



**KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR
INTRINSIK PESAN MORAL PADA CERITA LEGENDA DI KELAS V SD
ISLAM TARBAWI PAYAKUMBUH**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



OLEH

HALIMAH TUSA'DIYAH

NIM. 11810822722

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1446 H/2025 M



**KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR
INTRINSIK PESAN MORAL PADA CERITA LEGENDA DI KELAS V SD
ISLAM TARBAWI PAYAKUMBUH**

Skripsi
diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

HALIMAH TUSA'DIYAH

NIM. 11810822722

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H/2025 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN

Skripsi penelitian dengan judul *Kemampuan Literasi Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Legenda Di Kelas V Sekolah Dasar Islam Tarbawi Payakumbuh* oleh Halimah Tusa'diyah NIM 11810822722, disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Sya'ban 1447 H
27 Februari 2025 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan PGMI

Dosen Pembimbing

Subhan, S.Ag., M.Ag.

Dr. Hj. Mardia Hayati, M.Ag

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Kemampuan Literasi Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Legenda di Kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh*, yang ditulis oleh Halimah Tusa'diyah NIM 11810822722, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Ramadhan 1446 H/24 Maret 2025 Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 24 Ramadhan 1446 H
24 Maret 2025 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



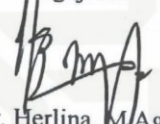
H. Subhan, S.Ag, M.Ag

Penguji II



Khusnal Marzuqi, M.Pd

Penguji III



Dr. Herlina, M.Ag

Penguji IV



Dr. Sri Murhayati, M.Ag

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag

NIP 19650521 199402 1 001



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halimah Tusa'diyah
NIM : 11810822722
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi/26 Agustus 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK PESAN MORAL PADA CERITA LEGENDA DI KELAS V SD ISLAM TARBAWI PAYAKUMBUH

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana yang tersebut diatas adalah hasil pemikitan dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima saksi sesuai peraturan perundang undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Maret 2025

Yang membuat pernyataan



Halimah Tusa'diyah

NIM. 11810822722



PENGHARGAAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Kemampuan Literasi Siswa dalam Menentukan Pesan Moral Pada Cerita Legenda di Kelas V Sekolah Dasar Islam Tarbawi Payakumbuh”** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penghargaan dan terima kasih dari lubuk hati terdalam penulis haturkan kepada ayahanda **Nazar (Almarhum)** dan ibunda **Asmurni** yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan cinta yang luarbiasa, kasih sayang dan dukungan tanpa henti sehingga penulis mampu menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, hingga meraih gelar sarjana Strata Satu (S1). Betapa besarnya rasa syukur penulis menjadi putri ayahanda dan ibunda, semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik untuk Ayahanda di Sisi-Nya, serta memberikan rahmat serta kasih sayang kepada ibunda di dunia ini.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Ibu Dr. Hj. Mardia Hayati, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, saran kepada penulis, serta memberikan dukungan secara moril yang membuat penulis



mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan beliau dengan bentuk kebaikan yang lebih baik.

Penulis juga menghaturkan dengan penuh rasa hormat ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Rektor Uin Suska Riau Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag, Ibu Wakil Rektor I Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Bapak Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., dan Bapak Wakil Rektor III Prof Edi Erwan, S.Pt., M.Sc, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Bapak Dr. H. Kadar M. Yusuf, M.Ag., Bapak Wakil Dekan I Dr. H. Zarkasih, M.Ag., Ibu Wakil Dekan II Prof. Dr. H. Zubaidah Amir M.Z.,M.Pd, dan Ibu Wakil Dekan III Dr. Amira Diniaty M.Kons.
3. Bapak H. Subhan, M.Ag., selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ibu Melly Andriani, M.Pd., selaku sekretaris jurusan yang telah membimbing penulis dengan kasih sayang dalam menyelesaikan studi ini, memberikan dukungan dan dorongan untuk penulis bertahan dan ada sampai menyelesaikan skripsi ini, serta Bapak Zuhri,S.Sos., selaku admin prodi dan semua staff yang telah banyak membantu penulis selama studi di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTK UIN Suska Riau. Terima Kasih banyak atas kebaikan dan kepeduliannya terhadap mahasiswa PGMI. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan pula dan menjadikannya pahala jariyah.
4. Ibu Susiba, S.Ag,M.Pd.I, selaku penasehat akademik penulis yang telah memberikan dukungan arahan dan waktu kepada penulis dalam menempuh perkuliahan ini.
5. Bapak Ibu dosen dan segenap staff Akademik yang telah memberikan jasa dan waktu untuk penulis selama berkuliah di UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak Zaky Purnama, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Islam Tarbawi Payakumbuh yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Bapak Muhammad Zaki, S.Pd, selaku wali kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Kepada keluarga yang penuh kasih, kakak Yati Musthafia, A.Md, K.L. yang dengan sayang memberi dukungan tanpa tepi, sabarnya menunggu tanpa tapi. Abang Musthafa Kamal yang senantiasa ada yang menjadi penyambung sosok ayah bagi penulis, memberikan dukungan secara materi dan perhatian, Abang Abdul Rahman, yang menjadi abang yang baik untuk penulis, serta Adik penulis satu satunya Arif Nurfa'ad, yang mendukung kakaknya baik secara materi dan perhatian penuh agar penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik, dan yang tersayang keponakan penulis, Sidqina, Azlan, bang Zian, Pupu Papaw, terima kasih sudah ada di hidup ummabitim. Serta seluruh keluarga besar Ayah dan Ibu. Sayang kalian.
8. Kepada yang melengkapi hidup penulis, penopang resah, menjadikan penulis merasa berharga dan tidak pernah seorang diri, Rindiani Fitri, S.Ag, saudara tak sedarah, yang penuh sayangnya selalu membuat penulis merasa bahwa penulis begitu berharga. Vani Allisya, S.T, terima kasih sudah berupaya mendukungku dengan cara yang kamu punya, memberi perhatian semampu yang kamu bisa, semua begitu berarti. Gysti Sila Afiati, terima kasih telah hadir di hidup penulis meski kita belum pernah bertemu secara nyata, tapi kehadiranmu berarti disaat penulis benar benar merasa tertinggal dan seorang diri, semoga Allah mudahkan langkah kamu menuju S.T setiap dukungan, doa, kebaikan yang penulis rasakan semoga menjumpai kalian kembali dengan bentuk yang lebih baik. Semoga kita selalu membagi kasih sayang sampai tak bernyawa.



9. Kepada kakak Afifah Zahra terima kasih untuk selalu mendukung penulis, mengapresiasi hingga merayakan proses perjalanan ini, meski ditengah kondisi yang tidak sempurna baik, namun kebersamai penulis hingga di titik penulis akhirnya menyelesaikan studi ini, semoga Allah membalas dengan kebaikan yang lebih baik.

10. Terutama terima kasih yang luar biasa pada diri, yang mau bekerja sama keluar dari penjara takutnya, dan akhirnya menuliskan kalimat ini, tidak apa apa untuk tidak sempurna, tidak apa apa untuk salah, tidak apa apa untuk tidak disukai, kamu berarti dan kamu berharga. Terima kasih sudah mau berdamai dengan diri. Perjalanan yang tidak sempurna ini adalah bagian dari proses hidupmu.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi ladang pahala dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini menjadi khazanah dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Aamiin Allahumma Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 15 Maret 2025

Penulis

Halimah Tusa'diyah

NIM. 11810822722



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Ya Allah, Atas kasih sayang Mu, RidhoNya Engkau
hamba bertahan sampai saat ini

Ayah,

Terima kasih untuk 19 tahun kebersamaiku
Maaf untuk baru mengatakan bahwa putrimu ini mencintaimu
Berbahagialah di surga Nya

Ibu, nafasku,

Entah berapa ribuan doa yang berisik di langit
Air mata yang jatuh disujudmu, tanpa lirikan disetiap doa doa itu
putrimu tak mungkin sekuat ini.

Ayah, Ibu,

Terima kasih

Maaf belum bisa menjadi putri yang baik, putri yang membanggakan.
namun percayalah

Putrimu akan terus berupaya untuk itu

Teruntuk diriku,

Bertahun tahun berselimut rapuh, hari hari dirundung kepayahan

Rasa takut, rasa cemas tak pernah berlalu hadir

Maaf begitu banyak sekali membuat mu kesusahan

Kadang rasa berat tarikan napas seakan tak ingin lenyap hilang

Bisu tak bisa sampaikan keluh, diam tak pandai berucap tolong

Seakan rasa sulit berteman sakit tak ingin pergi

Menyadari bahwa hilangku tak pernah sembuh utuh

Tumbuh dengan luka lama seperti tahun tahun lalu

Ada hari hari dimana gelap terasa lebih dekat daripada cahaya

Namun lihatlah, kamu sekarang ada disini,

Memberanikan diri menjumpai semua yang kamu takuti

Terima kasih untuk belajar memaafkan salahmu

Belajar menerima kurangmu, dan tidak serta merta membenci diri

Terima kasih telah hidup, terima kasih untuk tetap ada di dunia ini

Maafkan aku untuk terlambat menyadari bahwa kamu layak dicintai

Teruslah hidup, teruslah bernafas, dan bertumbuhlah sampai kamu pulang.

Aku mencintaimu.

~Halimah Tusa'diyah~



ABSTRAK

Halimah Tusa'diyah, (2025) : Kemampuan Literasi Siswa dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Legenda di Kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh

Kemampuan literasi merupakan keterampilan penting dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi suatu bacaan. Salah satu aspek literasi yang perlu dikembangkan pada siswa adalah kemampuan dalam menemukan unsur intrinsik, khususnya pesan moral dalam suatu cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa dalam menentukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita legenda di kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh, selain itu penelitian ini juga mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, serta dokumentasi. Tes berupa cerita legenda terdiri dari, legenda Timun Mas, legenda Danau Toba, dan legenda Malin Kundang, data yang sudah terkumpul kemudian diolah berdasarkan indikator tertulis dan dikelompokkan menjadi kategori tertentu. Pada cerita legenda Timun Mas hasil rata rata kemampuan literasi siswa menentukan pesan moral 65,4, pada cerita legenda Danau Toba hasil rata rata kemampuan literasi siswa 68,9, dan pada cerita legenda Malin Kundang hasil rata kemampuan literasi siswa 74,5. Maka temuan dari penelitian ini adalah, kemampuan literasi siswa dalam menentukan pesan moral rata rata secara keseluruhan berada pada kategori cukup mampu dan kemampuan literasi siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara yaitu rendahnya kemampuan kognitif siswa, kurangnya motivasi, minimnya dukungan keluarga, serta faktor lingkungan dan akses bacaan yang terbatas.

Kata Kunci : Kemampuan Literasi, Pesan Moral, Cerita Legenda

ABSTRACT

Halimah Tusa'diyah (2025): The Student Literacy Skill in Determining Intrinsic Elements of Moral Messages in Legendary Stories at the Fifth Grade of Elementary School of Islam Tarbawi Payakumbuh

Literacy is an important skill in understanding, analyzing, and evaluating a reading. One of literacy aspects that needs to be developed in students is the ability to find intrinsic elements, especially moral messages in a story. This research aimed at finding out student literacy skill in determining intrinsic elements of moral messages in legendary stories at the fifth grade of Elementary School of Islam Tarbawi Payakumbuh and identifying factors influencing student literacy skill. It was descriptive research with qualitative approach. Observation, test, interview, and documentation were used to collect data. The test in the form of legendary stories consisted of the legend of Timun Mas, the legend of Toba Lake, and the legend of Malin Kundang. The collected data were then processed based on written indicators and grouped into certain categories. The mean scores of student literacy skill in determining moral messages were 65.4 in the legend of Timun Mas, 68.9 in the legend of Lake Toba, and 74.5 in the legend of Malin Kundang. So, the research findings showed that student literacy skill in determining moral messages as a whole was in quite capable category, student literacy skill was influenced by several factors found from the results of observation and interview—student low cognitive abilities, lack of motivation, minimal family support, environment, and limited access to reading material.

Keywords: Literacy Skill, Moral Message, Legendary Story



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ملخص

حليمة السعدية، (٢٠٢٥): تحليل قدرة التلاميذ على محو الأمية في تحديد
العنصر الداخلي للرسالة الأخلاقية في القصص الأسطورية
في الصف الخامس بمدرسة إسلام تربوي الابتدائية
باياكومبوه

تعد القدرة على محو الأمية مهارة مهمة في فهم وتحليل وتقييم النصوص المقروءة. ومن بين
الجوانب التي يجب تطويرها لدى التلاميذ هي القدرة على العثور على العناصر الداخلية،
وخاصة الرسائل الأخلاقية في القصص. يهدف هذا البحث إلى معرفة قدرة التلاميذ على
محو الأمية في تحديد العنصر الداخلي للرسالة الأخلاقية في القصص الأسطورية في الصف
الخامس بمدرسة إسلام تربوي الابتدائية باياكومبوه، كما يهدف إلى تحديد العوامل التي
تؤثر على قدرة التلاميذ على محو الأمية. يعد هذا البحث بحثًا وصفيًا بمنهج نوعي، حيث
تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والاختبار، والمقابلة، والتوثيق. تمثلت الاختبارات في
قصص أسطورية شملت أسطورة تيمون ماس، وأسطورة بحيرة توبا، وأسطورة مالين كوندانج،
ثم تمت معالجة البيانات المجمعة بناءً على مؤشرات مكتوبة وتم تصنيفها إلى فئات معينة.
أظهرت نتائج البحث أن متوسط قدرة التلاميذ على محو الأمية في تحديد الرسالة
الأخلاقية في قصة تيمون ماس هو ٦٥.٤، وفي قصة بحيرة توبا هو ٦٨.٩، وفي قصة
مالين كوندانج هو ٧٤.٥. وتوصل البحث إلى أن قدرة التلاميذ على محو الأمية في تحديد
الرسالة الأخلاقية تصنف بشكل عام ضمن فئة مقبولة، وتتأثر هذه القدرة بعدة عوامل تم
الكشف عنها من خلال الملاحظة والمقابلة، وهي ضعف القدرة المعرفية لدى التلاميذ،
وانخفاض الدافعية، وقلة دعم الأسرة، بالإضافة إلى العوامل البيئية ومحدودية الوصول إلى
مصادر القراءة.

الكلمات الأساسية: القدرة على محو الأمية، الرسالة الأخلاقية، القصص الأسطورية





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Literasi	9
2. Tujuan Literasi.....	12
3. Indikator Kemampuan Literasi.....	13
4. Cerita Legenda.....	14
5. Unsur Intrinsik.....	17
6. Pesan Moral	20
7. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi	28
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta

UIN SUSKA Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Data dan Partisipan Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN48

A. Gambaran Sekolah.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Penelitian	69

BAB V PENUTUP74

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA77

LAMPIRAN LAMPIRAN80



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi Kisi Soal Tes Kemampuan Literasi Siswa Pada Cerita Legenda	42
Tabel 3.2	Kisi Kisi Wawancara Guru	43
Tabel 3.3	Kisi Kisi Wawancara Siswa	44
Tabel 3.4	Interval Kategori Kemampuan Literasi Siswa.....	45
Tabel 4.1	Data Guru Sekolah Dasar Islam Tarbawi Payakumbuh	52
Tabel 4.2	Data Siswa Sekolah Dasar Islam Tarbawi Payakumbuh.....	52
Tabel 4.3	Rincian Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Tarbawi Payakumbuh	53
Tabel 4.4	Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Tarbawi Payakumbuh	54
Tabel 4.5	Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Menentukan Pesan Moral Pada cerita Legenda Timun Mas	56
Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Menentukan Pesan Moral Cerita Legenda Timun Mas	57
Tabel 4.7	Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Menentukan Pesan Moral Pada cerita Legenda Danau Toba	58
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Menentukan Pesan Moral Cerita Legenda Danau Toba	59
Tabel 4.9	Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Menentukan Pesan Moral Pada cerita Legenda Malin Kundang.....	60
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Menentukan Pesan Moral Cerita Legenda Malin Kundang	61
Tabel 4.11	Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Menentukan Pesan Moral Cerita Legenda.....	62

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan tidak lepas dari literasi, karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan literasi, sebab pendidikan dan literasi merupakan satu kesatuan yang utuh.¹ Secara istilah literasi merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa latin *literattus (littera)* yang sama dengan kata *letter* dalam bahasa inggris yang merujuk pada makna kemampuan dalam membaca dan menulis.²

Menurut perspektif agama Islam, literasi erat kaitannya dengan perintah membaca dimana hal tersebut merupakan wahyu Allah yang diturunkan pertama kali kepada nabi Muhammad yaitu Q.S Al Alaq :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang Mengajar (manusia)

¹ Nuranjani, dkk, *Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN Kuta*,

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Lierasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) h.7



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pena. Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-‘Alaq: 1-5)³

Surat Al Alaq ayat 1-5 tersebut merupakan sejarah awal lahirnya tradisi literasi dalam Islam yaitu dengan adanya proses pengumpulan dan penulisan Al-qur’an untuk dijadikan sebuah mushaf, yang pada saat itu ayat ayat al-qur’an yang turun ditulis di berbagai medium seperti papirus, lontar, dan perkeman.⁴

Makna dari wahyu pertama yang berisikan perintah membaca, merupakan bukti bahwa pentingnya literasi bagi manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, oleh sebab itu kemampuan dan kemauan membaca dan menulis dalam arti seluas luasnya yang kemudian terbingkai dalam istilah literasi.⁵

Dari perspektif Islam yang merujuk pada wahyu pertama tentang iqra’ (bacalah) tersebut menunjukkan bahwa didalam pendidikan terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar sangat amat penting bagi siswa memiliki kemampuan literasi yang baik, karena dengan kemampuan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami sebuah informasi baik itu secara lisan maupun tulisan.⁶

³ Kementrian Agama RI, Al- Alaq ayat 1-5, *Al ‘Aliyy Al Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro , 2015) h.479

⁴ Taufik Adnan Amal, *Rekontruksi Sejarah Al-qur’an* (Yogyakarta : FKBA, 2017) h-130

⁵ Ahmad Mujib, *Literasi Dalam Al qur’an dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2016) h.3

⁶ Oktariani, *Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis* (Vol.1 No. 1, April 2020) h.24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap isi bacaan serta kemampuan untuk mengaitkannya dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks. Dalam hal ini, cerita legenda yang seringkali mengandung unsur pesan moral dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang efektif bagi siswa sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka.⁷

Kemampuan literasi siswa dalam menentukan unsur intrinsik, seperti tema, tokoh, alur, dan pesan moral, menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan ini memungkinkan siswa tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga mampu menggali makna lebih mendalam dari teks yang mereka baca.⁸ Pesan moral yang terkandung dalam cerita legenda dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengajarkan keterampilan ini menggunakan model yang tepat, sehingga siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi dan memahami pesan moral dalam sebuah cerita.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi siswa kelas V di SD Islam Tarbawi Payakumbuh dalam menentukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita legenda. Hal ini didasari kenyataan bahwa pada jenjang pendidikan

⁷ Depdiknas, *Pengertian Literasi* (Jakarta : Depdiknas, 2016) h.5

⁸ Wardani, Ni Made Dewi, *Pengembangan Literasi Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 45, no 2 (Tahun 2015) h.195

⁹ Sumardiono, Eko. *Cerita Rakyat Sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa SD*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2016) h.82



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar, cerita legenda merupakan salah satu materi pembelajaran yang sering digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa.¹⁰

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti laksanakan dengan guru wali kelas V Sekolah Dasar Islam Tarbawi Payakumbuh, disaat guru memberikan teks bacaan berupa cerita legenda untuk menentukan unsur intrinsik pesan moral yang terdapat dalam cerita dengan baik, ditemukannya bahwa tidak banyak siswa yang mampu tokoh dan karakter yang ada dalam cerita, kurang pahamnya siswa menentukan tema dan latar yang ada dalam cerita dengan tepat, kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan pesan moral apa yang terkandung dalam cerita, serta bagaimana mereka mengaitkan pesan moral dalam bacaan terhadap kehidupan sehari-hari, akibatnya siswa masih tergolong rendah dalam kemampuan menentukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita. Hal ini dapat dilihat dari gejala berikut:¹¹

1. Dari 20 siswa, terdapat 8 (40%) siswa yang dapat menyebutkan tokoh dan karakter dalam cerita dengan benar.
2. Dari 20 siswa, terdapat 6 (30%) siswa yang dapat menentukan tema dan latar dalam cerita dengan tepat.
3. Dari 20 siswa, terdapat 6 (30%) siswa yang dapat menentukan pesan moral dalam cerita dengan tepat.

¹⁰ Daryanto, Kurniawan, *Analisis Kemampuan Literasi Siswa Dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 7 No. 1 (Tahun 2015) h- 145

¹¹ Hasil wawancara dengan wali kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh, pada tanggal 10 November 2023

4. Dari 20 siswa, terdapat 6 (30%) siswa yang dapat mengaitkan pesan moral dalam cerita terhadap kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menganalisis terkait kemampuan literasi siswa kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh dalam menentukan unsur intrinsik, khususnya pesan moral pada cerita legenda.

B. Definisi Istilah

1. Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai keterampilan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks bacaan, khususnya teks cerita legenda, serta mampu mengungkapkan kembali isi bacaan tersebut baik secara tertulis. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menyimpulkan, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi dan nilai-nilai kehidupan.¹²

2. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari dalam cerita itu sendiri. Unsur ini mencakup tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Dalam konteks penelitian ini, unsur intrinsik yang dianalisis lebih difokuskan

¹² Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h.2–3.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada pengenalan struktur dan elemen dasar cerita oleh siswa, untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap isi cerita legenda.¹³

3. Pesan Moral

Pesan moral adalah nilai-nilai atau ajaran yang terkandung dalam sebuah cerita yang bertujuan memberikan pelajaran atau nasihat kepada pembaca. Pesan ini berkaitan erat dengan sikap, perilaku, dan etika dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Dalam penelitian ini, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pesan moral menunjukkan sejauh mana mereka mampu menangkap dan merefleksikan nilai-nilai positif dari cerita legenda yang dibaca.

4. Cerita Legenda

Cerita legenda merupakan bagian dari cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun dan umumnya mengandung unsur sejarah serta nilai-nilai budaya lokal. Legenda sering digunakan dalam pembelajaran sastra anak karena isinya yang menarik, mudah dipahami, dan penuh dengan pesan moral.¹⁵ Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh karena pada jenjang ini siswa telah memiliki kemampuan literasi dasar yang memadai dan mulai diperkenalkan pada analisis teks naratif secara sederhana.

¹³ Atar Semi, *Anatomi Sastra* (Padang: Angkasa Raya, 2012), hlm. 31–33.

¹⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 321–324.

¹⁵ James Danandjaja, *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007), hlm. 86–88.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana kemampuan literasi siswa kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh dalam menentukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita legenda?
2. Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini ialah untuk

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi siswa kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh dalam menemukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita legenda.
- b. Untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi literasi siswa.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

- a. Untuk siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan literasi Siswa kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam memahami kemampuan literasi siswa
- c. Untuk guru, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan refleksi bagi guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam menyediakan berbagai macam buku cerita untuk mengetahui kemampuan literasi siswa, serta dapat digunakan untuk alternatif di sekolah dasar dalam upaya mengajarkan nilai dan pesan pesan positif pada anak.
- d. Untuk peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan research bagi peneliti.
- e. Untuk peneliti selanjutnya, sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukan terkait keterampilan dalam menyediakan buku cerita untuk meneliti kemampuan literasi siswa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Literasi

Secara umum literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, orang yang dapat dianggap melek huruf dari sudut pandang ini adalah mereka yang dapat membaca dan menulis, atau yang tidak buta huruf sama sekali. Literasi kemudian berkembang menjadi kapasitas untuk membaca dan mendengarkan. Sejak awal konsep literasi telah berkembang menjadi pemahaman yang mencakup berbagai domain penting lainnya.¹⁶

Secara khusus literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari istilah bahasa Inggris literasi, secara etimologis berasal dari kata latin *literatus* yang artinya mereka yang mempelajari. Dalam hal ini literasi sangat erat kaitannya dengan membaca dan menulis.¹⁷

Menurut Padmadewi dan Artini literasi diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam

¹⁶ Abidin, dkk *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018)h-1

¹⁷ Dhea Rizki *Hubungan Literasi Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa kelas V Gugus V Kecamatan Lombok Barat* (Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022)h- 13

membaca serta menulis.¹⁸ Adapun pengertian literasi menurut para ahli adalah¹⁹ :

a. Merriam- Webster

Menurut kamus online Merriam-Webster, literasi diartikan sebagai kapasitas atau karakteristik literasi dalam diri seseorang yang meliputi kemampuan membaca dan menulis, serta kemampuan mengidentifikasi dan memahami konsep ketika disajikan secara visual.

b. Jack Goody

Menurut Jack Goody, pengertian literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca juga menulis.

c. Elizabeth Sulzby

Seperti yang didefinisikan oleh Elizabeth Sulzby, literasi adalah kapasitas untuk berkomunikasi (membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis) dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan seseorang, menggunakan bahasa. Membaca dan menulis keduanya dianggap sebagai bentuk literasi jika dilakukan dengan benar.

¹⁸ Padmadewi, dkk *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik* (Bandung : Nilacakra, 2018)

¹⁹ Khairil Mahpuz *Literasi : Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Jenis Jenisnya*
<https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/artikel/2020/1/13/literasi-pengertian-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenisnya> pada tanggal 25 Juli 2023



d. Alberta

Menurut Alberta, arti literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

e. UNESCO

Menurut UNESCO (The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization), arti literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

Berdasarkan Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan kegiatan membaca dan menulis. Dengan literasi kita dapat berkomunikasi secara efektif serta dapat menyebarkan potensi dan berpartisipasi paa kehidupan masyarakat.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tujuan literasi

Menurut Wray, et.al (2004) pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu mencapai kompetensi kompetensi sebagai berikut²⁰ :

- a. Percaya diri lancar dan paham dalam membaca dan menulis.
- b. Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca.
- c. Mampu mengevaluasi, dan menilai bacaan yang dibaca.
- d. Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi.
- e. Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi
- f. Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi
- g. Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca (fonik, grafis, sintaksis, dan konteks) untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri
- h. Tertarik pada kata kata dan makna dan secara aktif meningkatkan kosa kata.
- i. Memahami nada dan sistem ejaan dan menggunakannya untuk ejaan dan pembacaan yang akurat.
- j. Lancar dan terbiasa menulis.

Dari tujuan diatas literasi ditujukan untuk dapat mengembangkan tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi pada tingkat kata, kompetensi pada tingkat kalimat, dan kompetensi pada tingkat teks. Kompetensi pada tingkat kata mencakup ejaan dan kosa kata, pada tingkat kalimat mencakup tanda baca dan teks bahasa, dan pada tingkatan teks mencakup pemahaman teks dan komposisi teks.²¹

²⁰ Abidin, dkk *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018)h-23

²¹ Dhea Rizki *Hubungan Literasi Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa kelas V*(Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022)h- 16



3. Indikator Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi siswa dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan keterampilan memahami dan mengolah informasi dari teks bacaan. Tarigan (2008) menyebutkan bahwa kemampuan literasi mencakup kemampuan membaca untuk memahami isi bacaan, kemampuan menafsirkan makna, serta kemampuan mengevaluasi dan merefleksikan informasi.²² Sementara itu, menurut PISA (Programme for International Student Assessment), indikator kemampuan literasi membaca meliputi:

- (1) Mengakses dan mengambil informasi dari teks
- (2) Mengintegrasikan dan menafsirkan isi teks
- (3) Merefleksi dan mengevaluasi isi serta bentuk dari teks.²³

Selain itu, UNESCO juga menggarisbawahi pentingnya literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, dan mengomunikasikan menggunakan bahan cetak dan tertulis yang berhubungan dengan konteks tertentu.²⁴ Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, indikator literasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Kemampuan memahami isi teks bacaan;
2. Kemampuan mengidentifikasi informasi penting dalam teks;
3. Kemampuan menafsirkan makna tersirat maupun tersurat;

²² Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 2–5.

²³ OECD, *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework: Reading, Mathematics and Science* (Paris: OECD Publishing, 2019), hlm. 28–36

²⁴ UNESCO, *Education for All Global Monitoring Report: Literacy for Life* (Paris: UNESCO Publishing, 2006), hlm. 147.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kemampuan menyimpulkan isi bacaan
5. Kemampuan merefleksikan nilai atau pesan dalam teks.

Indikator-indikator ini akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi siswa kelas V SD dalam memahami cerita legenda, khususnya dalam mengenali unsur intrinsik dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

4. Cerita Legenda

a. Pengertian Legenda

Legenda adalah cerita rakyat yang diyakini pemiliknya benar-benar terjadi. Namun legenda tidak dianggap sakral dan bisa terjadi pada usia berapa pun.²⁵ Selain itu, Nurgiyanto dalam bukunya menyatakan bahwa sejarah masa lalu menunjukkan bahwa karya sastra (satu cerita adalah legenda) banyak digunakan sebagai alat yang mengajarkan berbagai kebutuhan hidup, memberikan pelajaran moral, etika hidup dan semangat juang. Selain itu, legenda juga menyampaikan pandangan hidup, nilai-nilai yang dianggap benar oleh masyarakat dan yang mendukung keberadaan masyarakat (bangsa).²⁶

Lebih lanjut Hasanuddin mengatakan bahwa legenda diambil dari istilah Inggris legend yaitu cerita rakyat yang melibatkan tokoh, peristiwa atau tempat tertentu dimana fakta sejarah bercampur

²⁵ Harun, *Pengantar Sastra Aceh* (Bandung: Citapustaka Media, 2012)h- 118

²⁶ Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gajah Mada University, 2013)h-436



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mitos. Sebuah cerita yang berkaitan dengan sejarah juga bisa disebut legenda. Legenda adalah cerita tentang tokoh dan peristiwa yang terkait dengan sejarah tertentu.²⁷

Menurut Nurgiyanto legenda merupakan warisan budaya daerah yang sangat berharga yang harus dilestarikan. Salah satu perbedaan budaya, seperti legenda, berasal dari hasil pemikiran tentang sistem sosial masyarakat. Peran penting pusaka di suatu daerah terletak pada kemampuannya untuk mentransmisikan tradisi, pengetahuan, adat istiadat atau menggambarkan pengalaman manusia, baik secara individu maupun sosial. Legenda yang diwariskan dari masa lalu berguna sekarang dan di masa depan, sehingga untuk melestarikan budaya lokal seseorang harus mempelajari legenda daerah tersebut.²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa legenda adalah kisah yang diyakini pernah terjadi dalam kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan sejarah. Legenda adalah kisah magis yang sering dikaitkan dengan peristiwa dan tempat tertentu.

b. Jenis Jenis Legenda

Jan Harold Bruvand menggolongkan legenda ke dalam empat jenis, yaitu :

²⁷ Amin,dkk, *Cerita Rakyat Penamaan Desa Kerinci* (Vol.1 Jurnal Sastra, Bahasa, dan Pembelajaran, 2013)h-33

²⁸ Hesti, *Kemampuann Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Banda Aceh Menceritakan Kembali Legenda Tuan Tapa dan Putri Naga* (Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2018)h- 2



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Legenda keagamaan (*religious legends*)

Legenda keagamaan adalah legenda yang berhubungan dengan orang-orang saleh, seperti ulama dan umara. Para ulama yang menjadi legendaris biasanya adalah mereka yang keramat (karamah) atau memiliki kelebihan tertentu karena kedekatannya dengan Sang Khalik. Ulama semacam ini sangat dihormati, bahkan kuburannya pun selalu dimuliakan

2. Legenda Alam Ghaib (*Supernatural Legends*)

Legenda alam gaib merupakan legenda yang berbentuk kisah yang dianggap benar-benar pernah terjadi dan pernah dialami seseorang. Fungsi dari legenda ini adalah untuk mengkonfirmasi kebenaran takhayul atau kepercayaan masyarakat. Legenda dunia ghaib antara lain legenda tentang tempat-tempat yang dianggap misterius, seperti pohon besar yang diyakini dirasuki makhluk halus, cerita tentang makhluk halus, dan lain sebagainya.

3. Legenda perseorangan (*Personal Legends*)

Legenda perseorangan adalah legenda tentang tokoh-tokoh tertentu yang mungkin benar-benar terjadi. Keunggulan dari tokoh tokoh ini ada di setiap zaman. Sebagai permulaan, insiden yang melibatkan karakter itu benar adanya. Namun seiring berjalannya waktu terjadi beberapa peristiwa yang menyimpang dari kebenaran. Beberapa contoh legenda perseorangan yaitu

cerita Malem Diwa, Teungku Ibrahim Woyla, legenda Tapak Tuan (Teungku Lho' Tapa' Tuan) dan lain sebagainya.

4. Legenda Tempat

Legenda tempat adalah legenda yang berkaitan dengan cerita tentang suatu tempat, nama tempat dan bentuk topografi. Salah satunya di Aceh memiliki banyak nama tempat yang dikaitkan dengan legenda, seperti Gunung Seulawah Agami, Seulawah Inöng, Bateè, Padang Tiji, Laweueng, Sabang/Pulau Weh, Sungai Mas, Paya Ni, Blang Bayeue Utang dll. Sebagian besar nama desa di Aceh didasarkan pada peristiwa atau objek tertentu.²⁹

5. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun sebuah cerita yang berasal dari dalam cerita itu sendiri. Jika diumpamakan seperti sebuah bangunan, maka unsur intrinsik adalah komponen-komponen dari bangunan tersebut.³⁰

Menurut Nurgiyantoro dalam bukunya “Pengkajian Prosa Fiksi” unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang

²⁹ Harun, *Pengantar Sastra Aceh* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2016) h-120

³⁰ Sumiati, *Unsur Unsur Pembangun Cerpen Bahasa Indonesia kelas IX* (Makassar : Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2020) h-10



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membaca sebuah karya sastra. Unsur pembangun karya sastra tersebut diantaranya adalah :

1. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan terkandung di dalam teks sebagai struktur semantic, serta menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema bersifat menjiwai seluruh bagian cerita.

2. Alur/ Plot

Alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap urutan kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.

3. Tokoh dan Penokohan

Sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama dalam pembicaraan fiksi. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya atau pelaku ceritanya, sedangkan penokohan menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh.

4. Latar / Setting

Menurut Abrams, latar atau skenario adalah landasan yang berkaitan dengan pemaknaan tempat, hubungan temporal, dan



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang dinarasikan. Setting adalah semua informasi tentang waktu, ruang, tempat dan suasana.

5. Sudut Pandang

Segala sesuatu yang dituangkan dalam sebuah cerita atau karya sastra adalah milik penulis, pandangannya tentang kehidupan dan interpretasinya tentang kehidupan. Namun, semua itu disalurkan ke dalam fiksi melalui sudut pandang tokoh dan melalui kacamata tokoh dalam cerita. Sudut pandang adalah cara memandang tokoh dalam cerita dengan menempatkan diri pada posisi tertentu.

6. Gaya Bahasa

Menurut Abrams, gaya bahasa adalah cara bahasa diucapkan dalam prosa atau cara pengarang mengungkapkan sesuatu yang ingin disampaikan. Beberapa cara yang digunakan pengarang untuk memperkuat bahasa cerpen adalah menggunakan perumpamaan, menghidupkan orang mati, menggambar objek secara tidak tepat, dan lainnya.³¹

7. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang disampaikan oleh seorang pengarang melalui sebuah cerita. Amanat juga disebut sebagai pesan yang mendasari cerita yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2018) menyatakan bahwa

³¹ Josilia, *Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo* (Vol.2, Jurnal Onoma)h- 16-17



amanat atau pesan moral merupakan inti dari karya fiksi yang mengacu pada pesan, sikap, perilaku, dan sopan santun sosial yang dihadirkan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya.³²

Dalam penelitian ini, penulis hanya menganalisis tentang kemampuan siswa dalam menentukan amanat atau pesan moral apa yang terkandung dalam cerita legenda. Amanat dipilih karena pada dasarnya amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang terkait hal hal yang bisa dijadikan pelajaran dan contoh dalam kehidupan sehari hari.

6. Pesan Moral

a. Pengertian Pesan Moral

1) Pesan

Berdasarkan kamus Cambridge pesan adalah informasi lisan atau tulisan singkat yang diberikan atau dikirimkan kepada seseorang yang artinya pesan adalah informasi tertulis atau lisan yang kemudian diberikan atau dikirimkan kepada seseorang.³³

Dalam bukunya yang ditulis oleh Hafied, pesan adalah rangkaian tanda/symbol yang dibuat oleh seseorang untuk tujuan tertentu dengan harapan pengiriman tanda/symbol tersebut akan berhasil menimbulkan sesuatu.³⁴ Adapun pesan menurut Liliweri

³² Arizky Pahmi, *Amanat yang Terkandung Dalam Novel Tenki No Ko Karya Makoto Shinkai* (Bandung : Universitas Komputer Indonesia, 2020)h-14

³³ Cambridge Oline Dictionary (2021) Cambridge University Press (<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/karaoke>)

³⁴ Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : kencana Media Group, 2004) h-24

adalah “komponen yang terdiri atas fakta, opini, dan emosi yang disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi”.³⁵ Pesan dalam komunikasi tidak hanya berisi tentang informasi yang objektif atau fakta, tetapi juga bisa berupa pendapat subjektif (opini) serta ekspresi perasaan (emosi). Penyampaian pesan dapat dilakukan dengan berbagai media, seperti lisan, tulisan, bahasa tubuh, atau teknologi digital, tergantung kepada konteks serta tujuan dari komunikasi itu sendiri.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pesan adalah merupakan komunikasi yang bisa berbentuk informasi, simbol, atau emosi yang dikomunikasikan dengan berbagai cara.

2) Moral

Menurut pendapat Ali dalam bukunya menyatakan bahwa moral berasal dari kata *mores* yang diartikan sebagai suatu peraturan atau pedoman kehidupan, perilaku, sopan santun, adab, dan tradisi. Moral mempunyai jenis-jenis nilai perbuatan yang wajib untuk dipatuhi. Kaidah-kaidah norma juga terdapat pada moral yang menjelaskan mengenai peraturan-peraturan bersikap seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan kelompok sosial. Moralitas merupakan bentuk kepribadian yang diharuskan oleh seseorang melalui kaitanya dengan kehidupan sosial secara seimbang, harmonis, serta berperilaku adil. Setiap orang memiliki nilai moral

³⁵ Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta : Prenada Media, 2019) h.78



yang tujuannya untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis, teratur, dan damai.³⁶

Moral dalam karya sastra sendiri yaitu dimaksudkan sebagai petunjuk dan saran yang bersifat praktis bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan menurut Nurgiyanto moral pada cerita dimaksudkan sebagai suatu saran atau ajaran moral yang bersifat praktis sehingga dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita. Moral dalam cerita merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan.³⁷

Menurut Kenny moral dalam karya sastra dipahami sebagai saran mengenai beberapa ajaran moral yang sebenarnya, yang dapat diserap serta dapat ditafsirkan oleh pembaca melalui cerita yang disebutkan. Ia merupakan “panduan” yang sengaja diberikan pengarang tentang berbagai topik yang berkaitan dengan persoalan hidup, seperti sikap, perilaku, dan tata krama pergaulan. Bersifat praktis karena petunjuk itu nyata, seperti model yang ditampilkan dalam cerita melalui sikap dan perilaku tokoh.³⁸

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah amanat atau ajakan untuk berbuat baik. Pesan

³⁶ Razak, *Analisis Nilai Moral Cerpen Dalam Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Edisi Revisi 2016* (Malang : UMM, 2022) h-11

³⁷ Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gajah Mada University, 2013) h-18

³⁸ Nugraha, *Nilai Moral Dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori* (Yogyakarta : UNY, 2014) h-43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral juga dapat menjadi tolak ukur seseorang sebagai alat introspeksi diri setelah membaca suatu karya sastra baik karya sastra modern maupun karya sastra tradisional.

b. Bentuk Bentuk Penyampaian Pesan Moral

Nurdiyanto menyatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam cerita fiksi dapat dibedakan dalam dua cara, yaitu penyampaian moral secara langsung, dan penyampaian moral secara tidak langsung.

a. Penyampaian secara langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan, expository. Dilihat dari segi kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca, teknik penyampaian langsung tersebut komunikatif artinya, pembaca memang secara mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan.

Bentuk penyampaian secara langsung dilakukan dengan cara penggambaran sifat tokoh yang ada di dalam karya sastra tersebut. Penggunaan sifat atau karakter yang digambarkan oleh tokoh akan diwujudkan melalui aktivitas tokoh sebagai alat untuk menyampaikan nilai moral. Bentuk secara langsung ini disukai oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembaca awam karena pembaca langsung dapat mengetahui pesan moral yang disampaikan oleh pengarang.³⁹

Bagan 2.1

Bentuk Penyampaian Moral Secara Langsung



(Nurgiyanto, 2013 : 462)

Penulisan watak tokoh yang disajikan oleh pengarang bersifat uraian atau penjelasan yang secara langsung mendeskripsikan nilai moral positif yang bersifat memudahkan pembaca untuk menangkap maksud dari isi cerita. Dalam bentuk penyampaian nilai moral secara langsung ini pengarang terlihat bersifat menggurui pembaca secara eksplisit untuk memberikan petunjuk, hadirnya pesan atau amanat moral tersebut ingin disampaikan kepada pembaca.⁴⁰

b. Penyampaian Secara Tidak langsung

Bentuk penyampaian nilai moral yang bersifat tidak langsung, pesan nilai moral hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Jika dibandingkan dengan teknik pelukisan watak tokoh, cara ini sejalan dengan teknik ragaan, showing. Kemudian yang

³⁹ Nugraha, *Nilai Moral Dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori* (Yogyakarta : UNY, 2014)h-46

⁴⁰ Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gajah Mada University, 2013)h-462



ditampilkan dengan cerita adalah peristiwa, konflik, sikap, dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya.

Melalui berbagai hal tersebut, nilai moral disampaikan. Sebaliknya dilihat dari pembaca, jika ingin memahami dan menafsirkan pesan nilai moral, pengarang melakukannya berdasarkan cerita, sikap, dan tingkah laku para tokoh.⁴¹

Bagan 2.2

Bentuk Penyampaian Moral Secara Tidak Langsung



(Nurgiyanto, 2013 : 463)

Dalam bentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung ini, pembaca tidak akan secara gamblang dapat mengartikan atau menangkap maksud dari si pengarang, serta memungkinkan ada penafsiran yang berbeda bagi tiap pembacanya, ini merupakan suatu hal yang essensial dalam karya sastra, karena dari sifat essensialnya inilah dipandang sebagai kelebihan karya sastra.

⁴¹ Ibid,h- 467

c. Sikap Sikap Kepribadian Moral

Berdasarkan setiap cerita fiksi maupun prosa masing masing mempunyai pesan moral yang berbeda beda, banyak sekali jenis serta wujud pesan moral yang disampaikan di mana pesan moral tersebut berdasarkan keyakinan dan keinginan penulis.

Jenis pesan moral itu sendiri bersifat tidak terbatas hal itu dapat mencakup seluruh sikap dalam persoalan hidup, diantaranya adalah perwujudan nilai moral yang positif, dalam kehidupan sehari hari dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Jujur

Kejujuran adalah salah satu nilai moral yang penting dalam segala aspek kehidupan. Menurut Gunawan, jujur tidak hanya berarti mengatakan kebenaran, tetapi juga mencerminkan transparansi dan integritas dalam tindakan sehari hari.⁴² Selain itu Rahmat menambahkan bahwa kejujuran juga melibatkan keberanian untuk menyampaikan fakta meskipun hal tersebut mungkin tidak menguntungkan bagi diri sendiri.⁴³ Kejujuran sangat penting dalam membangun kepercayaan dalam hubungan interpersonal, baik dalam keluarga, lingkungan kerja, maupun masyarakat, sikap jujur juga berkontribusi dalam membentuk karakter yang baik dan dihormati orang lain.

⁴² Gunawan, Imam, *Psikologi Karakter : Membangun Kepribadian Berintegritas* (Yogyakarta : Deepublish, 2020) h.87

⁴³ Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi dan Kejujuran Sosial*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2021) h.55



b. Kerja Keras

Kerja keras adalah istilah yang menyiratkan upaya terus-menerus (tidak pernah menyerah) pada suatu tugas sampai selesai. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai akhir lalu berhenti, istilah yang relevan mengarah pada visi besar yang ingin dicapai untuk kebaikan/kemanfaatan orang dan lingkungan.⁴⁴

c. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah mampu untuk menjawab saat ditanya tentang tindakan yang telah dilakukan seseorang. Orang yang bertanggung jawab akan dimintai untuk menjelaskan perilaku atau perbuatannya namun tidak hanya jawaban tetapi juga menanggung bebannya. Seseorang tidak boleh menyangkal tindakannya ketika dimintai penjelasan, orang yang bertanggung jawab akan bersedia melakukan apa yang dapat dilakukan dengan sebaik mungkin.⁴⁵

d. Cerdas

Kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar memahami, memutuskan dan membentuk pendapat untuk alasan tertentu. Orang yang cerdas digambarkan sebagai orang yang memiliki ciri-ciri yaitu memiliki kemampuan belajar dari pengalaman serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

⁴⁴ Kesuma,dkk, *Pendidikan Karakter dan Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)h.17

⁴⁵ Bertens, *Etika* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001)h.99



Orang yang cerdas adalah orang yang memiliki dan menggunakan cara berfikir yang seimbang secara analitis, kreatif dan praktis.⁴⁶

e. Rendah Hati

Kerendahan hati adalah kekuatan batin untuk melihat diri selaras dengan kenyataan. Orang yang rendah hati tidak hanya melihat kelemahannya, tetapi juga kelebihanannya. Dalam ranah moral, kerendahan hati tidak hanya berarti bahwa kita menyadari batas-batas kebaikan, tetapi juga kemampuan kita untuk membuat penilaian moral terbatas. Dengan rendah hati, seseorang sangat bersedia untuk memperhatikan dan menanggapi setiap pendapat orang lain, meskipun mereka juga dapat mengubah pendapatnya sendiri jika diperlukan.⁴⁷

Seseorang yang rendah hati artinya tidak menyombongkan diri atau merendahkan orang lain dengan cara memaksa orang lain untuk menerima pendapatnya. Kerendahan hati juga berarti memahami keterbatasan diri sendiri. Hal tersebut dapat mencegah seseorang menjadi sombong dan sewenang-wenang.

7. Faktor faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri individu atau disebut dengan faktor internal, maupun dari lingkungan sekitar atau faktor eksternal.

⁴⁶ Suseno, op.cit, h-146-147

⁴⁷ Ibid,h-148



Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi kemampuan literasi

1. Faktor internal

a. Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif dari individu berperan penting dalam literasi, terutama dalam memahami dan menginterpretasikan teks, menurut piaget perkembangan kognitif seseorang sangat berhubungan erat dengan kemampuan memahami konsep bahasa dan teks tertulis.⁴⁸

Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik akan lebih mudah dalam memahami isi bacaan, menarik kesimpulan, serta mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Selain itu perkembangan kognitif juga mempengaruhi daya ingatan dan kecepatan dalam membaca serta memahami teks.

b. Motivasi dan Minat Baca

Minat baca yang tinggi akan mendorong seseorang untuk lebih sering berinteraksi dengan teks, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan literasi. Menurut Guthrie & Wighfield motivasi intrinsik dalam membaca berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik.⁴⁹

Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap buku bacaan akan lebih bersemangat dalam memperkaya wawasan dan meningkatkan

⁴⁸ Piaget J. *The Psychology of Intelligence* (Routledge & Kegan Paul, 2015)

⁴⁹ Guthrie, J. T., Wighfield A, *Engagement and Motivation In Reading* (Handbook of Reading Research, Vol. IV, 2016)



daya analisis mereka dalam memahami isi bacaan, sebaliknya redahnya minat baca siswa dapat menghambat perkembangan literasi.

c. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan seseorang dalam menguasai kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat berpengaruh pada keterampilan literasi. Semakin banyak kosa kata yang dikuasai semakin baik pula pemahaman terhadap bacaan.⁵⁰

Kemampuan berbahasa yang baik akan dapat membuat siswa memahami hubungan antarkata, menginterpretasikan makna dalam berbagai konteks, serta menyusun kalimat yang jelas dalam tulisan maupun percakapan lisan. Kesulitan dalam berbahasa dapat menghambat pemahaman teks serta keterampilan menulis siswa.

d. Perkembangan Emosional dan Sosial

Menurut Vygotsky, interaksi sosial yang positif antara siswa dan guru dan teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan literasi.⁵¹ Siswa yang percaya diri dalam berkomunikasi cenderung lebih baik dalam memahami dan mengespresikan gagasan melalui tulisan maupun lisan.

Selain itu dukungan sosial dari lingkungan sekitar dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka.

⁵¹ Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. (Harvard University Press. 2017)



Anak-anak yang memiliki kecemasan tinggi atau kurang percaya diri cenderung mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan keluarga

Lingkungan keluarga yang mendukung dapat meningkatkan literasi anak. Menurut penelitian Senechal & Leverfe (2018), anak-anak yang sering dapat stimulasi membaca dari orang tua memiliki kemampuan literasi yang lebih baik.⁵² Orang tua yang sering membacakan buku, berdiskusi tentang bacaan, serta menyediakan berbagai bahan bacaan akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dengan lebih baik.

b. Kualitas Pendidikan dan Metode Pengajaran

Kurikulum yang baik serta metode pengajaran yang efektif akan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Menurut Vigotsky (2019), interaksi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempercepat perkembangan literasi.⁵³ Guru yang menerapkan metode pembelajaran berbasis diskusi, pemecahan masalah, serta pendekatan tematik akan lebih membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan literasi dalam kehidupan sehari-hari.

⁵² Senechal, M., Lefevre, J., *parental Involvement in The Development Of Children's Reading Skills* (Reading Research Quarterly, 44 (1)) h.99

⁵³ Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. (Harvard University Press. 2017)





c. Lingkungan Sosial dan Akses Terhadap Bacaan

Lingkungan yang kaya akan sumber bacaan, seperti perpustakaan atau taman baca dapat meningkatkan literasi siswa. Menurut penelitian Leoman & Celano (2020), anak-anak yang memiliki akses terhadap buku dan bahan bacaan memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi.⁵⁴ Lingkungan yang mendukung budaya membaca akan membentuk kebiasaan membaca yang baik sejak dini, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan.

d. Peran Guru Dalam Pembelajaran Literasi

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar. Menurut Snow, Burns, & Griffin (2021), strategi pengajaran yang melibatkan pendekatan berbasis fonik dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa.⁵⁵ Guru yang menggunakan teknik membaca interaktif, memberikan bimbingan dalam memahami teks, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk tulisan, dimana akan sangat membantu dalam penguatan kemampuan literasi.

e. Penggunaan Teknologi Dalam Literasi

Perkembangan teknologi juga tidak kalah penting berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Menurut penelitian Coiro, penggunaan media digital dalam pembelajaran literasi dapat

⁵⁴ Neuman, S.B, *Access to Print in Low Income and Middle Income Communities*, (Reading Research Quarterly, 46 (1)) h.26

⁵⁵ Snow & Griffin *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. (National Academy Press, 2021)

meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan berpikir kritis.⁵⁶

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Liasari, tahun 2021, yang berjudul “Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Tema Menyayangi Hewan dan Tumbuhan Subtema Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia Di Kelas III SD Negeri 1 Muara Enim” kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Devi Liasari ialah peneliti menemukan bahwa secara keseluruhan, kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik dongeng yaitu berada pada kategori cukup, dimana rata rata 60% siswa dapat menentukan amanat, dan 60% siswa dapat menentukan penokohan dengan benar, dimana unsur yang lainnya 14 orang (70%) belum bisa menentukan unsur tema, dan 12 orang (60%) belum bisa menentukan sudut pandang dengan tepat. Pada penelitian ini peneliti menyarankan guru menggunakan metode atau media yang menarik dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menentukan unsur intrinsik dongeng dengan tepat.⁵⁷ Persamaan pada penelitian ini sama sama meneliti tentang kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita. Perbedaan pada penelitian ini adalah Devi Liasari meneliti tentang semua unsur unsur intrinsik, serta cerita

⁵⁶ Coiro .J., “ *Exploring Literacy on the Internet : Examining Online Reading Comprehension Strategies*” (The Reading Teacher , 57 (5) 2022)h. 458

⁵⁷ Liasari, *Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Tema Menyayangi Tumbuhan Subtema Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia Di Kelas III SD Negeri 1 Muara Enim* (Indralaya : Universitas Sriwijaya, 2021)h-19





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dongeng yang diambil yaitu dalam buku tema kelas III. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti salah satu dari unsur intrinsik saja yaitu pesan moral.

2. Penelitian oleh Widya Santika, dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil Dan Buaya Kelas IV Sekolah Dasar” kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh Widya, dkk adalah peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng kelas IV SD termasuk dalam kategori baik, namun ada 5 siswa yang masih mempunyai kemampuan dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng yang rendah, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis peneliti dengan indikator kemampuan menentukan unsur tema, tokoh, latar, alur, dan kemampuan menentukan unsur amanat.⁵⁸ Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama meneliti kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik dalam sebuah cerita. Perbedaan pada penelitian ini adalah widya, dkk meneliti semua unsur unsur intrinsik yang terkandung dalam cerita serta pemilihan ceritanya tentang dongeng si kancil dan si buaya. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang salah satu dari unsur intrinsik saja yaitu pesan moral.

⁵⁸ Widya, dkk, *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil dan Buaya Kelas IV Sekolah Dasar* (Vol. 8 Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia No1, tahun 2023)h- 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faridah, dkk tahun 2023, yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Pendek Kelas V SDN 69 Palembang.” Kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh Faridah, dkk ialah peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita pendek kelas V SD Negeri 69 Palembang termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh siswa yaitu mencapai nilai KKM. Dari 22 siswa terdapat 19 siswa termasuk dalam kategori tuntas, dan 3 siswa termasuk kategori tidak tuntas yang masih perlu bimbingan atau nilainya masih dibawah KKM. Dalam hal tersebut kemampuan dalam menentukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita pendek di kelas V SD Negeri 69 Palembang termasuk dalam kategori tuntas.⁵⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yusnita, tahun 2023, yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Dalam Menemukan Unsur Intrinsik Pada Cerita Terjadinya Danau Toba Di Kelas IV SDN 1 Badriun Tahun ajaran 2022/2023” kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh Yusnita adalah peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam menemukan unsur intrinsik, sebanyak 2 orang siswa (sangat mampu) dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba, sebanyak 3 orang siswa (mampu) dalam menemukan unsur intrinsik

⁵⁹ Faridah, dkk, *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Pendek Kelas V SD Negeri 69 Palembang* (Vol.3 Journal Of Social Science Research No.2 Tahun 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada cerita terjadinya danau toba, sebanyak 7 orang siswa (cukup mampu) dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita terjadinya danau toba, dan sebanyak 13 orang (tidak mampu) dalam menemukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita terjadinya daau toba. Persamaan pada penelitian ini adalah sama meneliti tentang kemampuan literasi siswa dalam menentukan unsur intrinsik. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah Yusnita meneliti semua unsur intrinsik pada cerita legenda danau toba, sedangkan penulis hanya meneliti satu unsur intrinsik saja yaitu pesan moral dari beberapa cerita legenda.⁶⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Novellika Jusiani BR Sebayang, tahun 2020, yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Menentukan Unsur Intrinsik Dalam Cerita Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 106446 Bintang Meriah T.A 2019/2020” kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Novellika adalah peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng ber kriteria kurang mampu dengan rata rata 59,47, kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsik yaitu kurang paham dalam menentukan tokoh, latar, alur, dan sudut pandang dalam cerita dongeng, dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsik adalah kurangnya minat belajar siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng dan siswa malas dalam membaca. Persamaan pada

⁶⁰ Yusnita, *Analisis Kemampuan Literasi Siswa Dalam Menemukan Unsur Intrinsik Pada Cerita Terjadinya Danau Toba Di Kelas IV SDN Badrain Tahun Ajaran 2022/2023* (Mataram: UMM,2023)



penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang unsur intrinsik dalam cerita, sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, Novellika Jusiani meneliti tentang kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita dongeng, yaitu semua aspek dalam unsur intrinsik, sedangkan pada penulis meneliti tentang bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita legenda dan memfokuskan hanya pada satu unsur saja yaitu pesan moral.⁶¹

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini akan membahas bagaimana kemampuan literasi siswa dalam menentukan pesan moral pada cerita legenda, kemampuan literasi siswa diukur melalui tes dengan memberikan soal berupa pertanyaan tentang pesan moral apa yang dapat mereka tangkap melalui sebuah cerita yang telah mereka baca, sehingga dapat diperoleh data yang dianalisis untuk dapat mengetahui kemampuan literasi siswa.

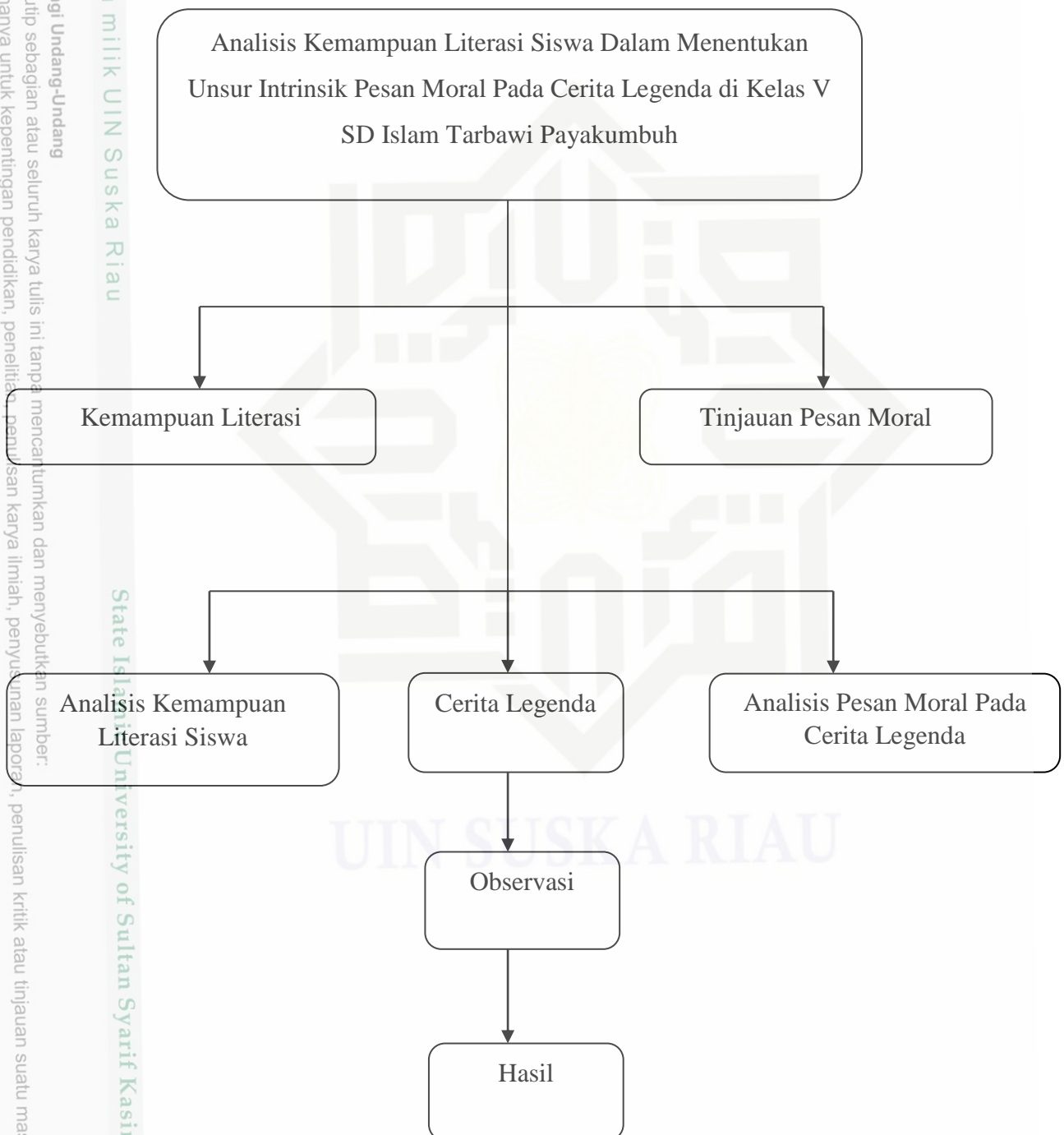
Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun berdasarkan pemahaman bahwa kemampuan literasi siswa dalam membaca teks cerita legenda berperan penting dalam menentukan unsur intrinsik pesan moral yang terkandung di dalam cerita, kemampuan literasi mencakup keterampilan memahami bacaan, mengidentifikasi unsur intrinsik, dan dari

⁶¹ Novellika Jusiani BR Sebayung, *Analisis Kesulitan Siswa Menentukan Unsur Intrinsik Dalam Cerita Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 106446 Bintang Meriah Kec. STM hilir. T.A 2019/2020* (Medan : Unersitas Quality Medan,2020)

pemahaman tersebut siswa dapat menentukan posan moral yang disampaikan oleh penulis dalam cerita.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa diperjelas melalui gambar yang mengikuti grafik.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan, maka penelitian yang tepat untuk digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan.⁶²

Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 sampai 28 Maret 2024 hingga selesai. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Islam Tarbawi Payakumbuh.

⁶² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h-4

C. Data dan Partisipan Penelitian

Data dari penelitian ini yaitu diperoleh dari Observasi, tes, wawancara dan dokumentasi yang berupa teks cerita legenda. partisipan yang peneliti pilih yaitu siswa kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh, dan foto foto dalam bentuk kata kata atau dideskripsikan dengan penjelasan

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan seluruh sumber data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*Participant observation*). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu observasi.⁶³ Terkait hal yang peneliti observasi yaitu tentang bagaimana kemampuan literasi siswa menentukan unsur intrinsik pesan moral dalam cerita legenda bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Tarbawi Payakumbuh.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*(Bandung : CV Alfabeta, 2016)



kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶⁴ Menurut Djemari tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes dapat juga diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respons peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan dalam bidang tertentu.⁶⁵ Dalam hal ini yang akan diberikan tes terkait dengan kemampuan literasi adalah siswa kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh. Siswa akan diberikan beberapa teks cerita legenda, yaitu (1) Legenda Timun Mas (2) Legenda Danau Toba (3) Legenda Malin Kundang, kemudian diberikan pertanyaan pertanyaan terkait pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)h-266

⁶⁵ Eko Putro Widoyoko, *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015)h-57



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Hassanudin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1

**Kisi Kisi Soal Kemampuan Literasi Siswa Menentukan Unsur
Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Legenda**

No.	Judul Cerita Legenda	Menyebutkan tokoh dan karakter yang ada dalam cerita	Menentukan tema dan latar yang ada dalam cerita	Menentukan Pesan Moral Dalam Cerita	Relevansi pesan moral terhadap kehidupan sehari hari	Jumlah
1	Legenda Timun Mas	2	2	3	3	10
2	Legenda Danau Toba	2	2	3	3	10
3	Legenda Malin Kundang	2	2	3	3	10

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut sugiyono bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ini mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁶⁶

Wawancara secara formal dan informal pada penelitian ini dilakukan dengan :

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), h.194

a. Wawancara dengan guru kelas V

Wawancara pada guru kelas V dilakukan untuk memperoleh data tentang faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Kisi kisi wawancara terhadap guru termuat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Lembar Kisi-Kisi wawancara Guru Kelas V

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Siswa Kelas V	Guru mengamati tingkat literasi siswa di kelas	1
	Kendala utama dalam meningkatkan literasi siswa	1
	Peran lingkungan sosial dan keluarga dalam literasi siswa	1
	Ketersediaan fasilitas pendukung literasi di sekolah.	1
	Solusi untuk meningkatkan literasi siswa	1

b. Wawancara Siswa Kelas V

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang faktor faktor apa yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Pertanyaan terkait termuat dalam kisi-kisi dalam tabel sebagai berikut.



Tabel 3.3
Lembar Kisi-Kisi wawancara Siswa Kelas V

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Siswa Kelas V	Siswa dapat membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan	1
	Siswa memiliki minat membaca buku di luar pelajaran	1
	Orang tua memberikan fasilitas dan kebiasaan membaca di rumah	1
	Pengaruh teman sebaya dan sekolah dalam membangun kebiasaan membaca	1
	Ketersediaan buku di rumah dan sekolah serta penggunaan perpustakaan	1

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶⁷

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang penulis dapatkan dari lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Pemeriksaan informasi dari tes kemampuan literasi siswa dilakukan dengan sejauh mana kemampuan kecakapan mereka. Cara menilai hasil tes kemampuan literasi siswa dalam menentukan pesan moral pada cerita legenda adalah sebagai berikut :

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2017) h-329



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Selidiki hasil percobaan soal dengan tanggapan elektif yang telah dibuat oleh analisis
2. Mengelompokkan balasan hasil tes soal berdasarkan indikator dan kategori penilaian kemampuan literasi siswa.

data tersebut diolah menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi siswa

N = Angka Presentase

100% = Bilangan tetap⁶⁸

Untuk menentukan kriteria penilaian kemampuan literasi siswa dalam menentukan pesan moral pada cerita legenda maka dilakukan pengelompokkan atas empat kriteria penilaian, sebagaimana berdasarkan tabel berikut :⁶⁹

Tabel 3.4
Interval Kategori Kemampuan Literasi Siswa Menentukan
Pesan Moral

No	Interval (%)	Kategori
1	91-100	Sangat Mampu
2	76-90	Mampu
3	55-75	Cukup Mampu
4	0-54	Kurang Mampu

⁶⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h-43

⁶⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2019)

3. Analisis Data Wawancara

Pemeriksaan informasi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, khususnya :

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, redaksi data dilakukan dengan menganalisis data wawancara berdasarkan informasi terkait faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Redaksi data dilakukan setelah memahami dan mengevaluasi hasil wawancara.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁷⁰ Informasi sehubungan dengan efek samping dari penurunan informasi dengan cara berikut :

1. Memperkenalkan rekaman hasil wawancara dengan subyek penelitian.
2. Menggambarkan informasi sesuai dengan indikator terkait faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa
3. Meneliti dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa.

⁷⁰ Miles B, Huberman, A.M, *Analisis Data Kualitatif : Sumber Metode Metode Baru* (Jakarta : UI Press)



c. Penarikan Kesimpulan

Data yang dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis, dan wawancara, setelah diurai, akan diuji keabsahan informasi dari tes dan pertemuan yang disusun, kemudian diperoleh informasi pemeriksaan kemampuan literasi siswa dalam menentukan pesan moral pada cerita legenda serta faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi mereka.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian di SD Islam Tarbawi Payakumbuh menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa dalam menentukan unsur intrinsik dan pesan moral pada cerita legenda beragam, dengan kategori sangat mampu, mampu, cukup mampu, dan kurang mampu. Secara keseluruhan, tingkat literasi siswa berada pada kategori cukup mampu.

Perbedaan kemampuan ini disebabkan oleh faktor individu serta beberapa faktor utama yang memengaruhi literasi siswa, yaitu:

1. Rendahnya kemampuan kognitif dalam memahami teks.
2. Kurangnya motivasi dalam membaca.
3. Minimnya dukungan keluarga dalam membiasakan budaya membaca.
4. Terbatasnya lingkungan sosial dan akses terhadap bacaan.

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan beberapa upaya, seperti menerapkan budaya literasi dalam pembelajaran, meningkatkan disiplin membaca, menyediakan berbagai macam buku bacaan, serta membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap bacaan. Dengan pendekatan yang lebih variatif dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan kemampuan literasi siswa dapat terus meningkat.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat dijelaskan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan bahan bacaan yang baru dan lebih menarik, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dalam jangka waktu yang panjang agar dapat berdampak lebih nyata untuk perkembangan siswa, serta menyediakan pojok baca, serta perpustakaan yang nyaman untuk menunjang kegiatan membaca siswa.
2. Bagi guru yang memiliki peran penting dalam membimbing siswa memahami teks bacaan. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti diskusi, storytelling, atau pemanfaatan media digital. Selain itu, guru juga dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa dengan menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.
3. Bagi siswa diharapkan untuk disiplin dan lebih rajin dalam membaca, karena semakin sering siswa dilatih untuk membaca, maka semakin meningkat kemampuan literasi siswa dalam memahami isi dari bacaan dan semakin meningkat juga kemampuan literasi siswa dalam menentukan pesan moral dalam cerita legenda.
4. Bagi orang tua, dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa. Orang tua diharapkan dapat membiasakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak-anaknya membaca sejak dini, memberikan akses terhadap buku bacaan, serta menciptakan suasana yang nyaman untuk membaca di rumah. Dengan adanya dukungan dari keluarga, siswa akan lebih termotivasi dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, et al. (2018). Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Amin, et al. (2013). Cerita rakyat penamaan desa Kerinci. Jurnal Sastra, Bahasa, dan Pembelajaran, 1, 33.
- Cambridge Online Dictionary. (2021). Cambridge University Press. Retrieved from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/karaoke>
- Coiro, J. (2022). Exploring literacy on the Internet: Examining online reading comprehension strategies. The Reading Teacher, 57(5), 458.
- Daryanto, K., & Kurniawan. (2015). Analisis kemampuan literasi siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7(1), 145.
- Faridah, et al. (2023). Analisis kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita pendek kelas V SD Negeri 69 Palembang. Journal of Social Science Research, 3(2).
- Gunawan, I. (2020). Psikologi karakter: Membangun kepribadian berintegritas. Deepublish.
- Guthrie, J. T., & Wighfield, A. (2016). Engagement and motivation in reading. Handbook of Reading Research, IV.
- Hesti. (2018). Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Banda Aceh menceritakan kembali legenda Tuan Tapa dan Putri Naga. Universitas Syiah Kuala.
- Jusiani, N. B. S. (2020). Analisis kesulitan siswa menentukan unsur intrinsik dalam cerita dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 106446 Bintang Meriah Kec. STM Hilir. Universitas Quality Medan.
- Kementerian Agama RI. (2013). Al-‘Alaq ayat 1-5, Al-‘Aliyy Al-Qur’an dan terjemahannya. Diponegoro
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Desain induk gerakan literasi sekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesuma, et al. (n.d.). Pendidikan karakter dan kajian teori dan praktik di sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Khairil, M. (2020, January 13). Literasi: Pengertian, tujuan, manfaat, dan jenis-jenisnya. Retrieved from <https://www.banjarsari labuhanhaji.desa.id>





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Liasari. (2021). Analisis kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik dongeng pada tema menyayangi tumbuhan subtema manfaat hewan bagi kehidupan manusia di kelas III SD Negeri 1 Muara Enim. Universitas Sriwijaya.

Liliweri, A. (2019). Komunikasi antar budaya. Prenada Media.

Mahpuz, K. (2020). Literasi: Pengertian, tujuan, manfaat, dan jenis-jenisnya. Retrieved from <https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id>

Mujib, A. (2016). Literasi dalam Al-Qur'an dan kontribusinya terhadap pengembangan epistemologi ilmu pendidikan Islam. IAIN Ponorogo.

Neuman, S. B. (2011). Access to print in low-income and middle-income communities. *Reading Research Quarterly*, 46(1), 26.

Nugraha. (2014). Nilai moral dalam novel Pulang karya Leila S. Chudori. Universitas Negeri Yogyakarta.

Nuranjani, et al. (2022). Profil kemampuan literasi membaca peserta didik kelas III SDN Kuta. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 387.

Nurgiyanto. (2013). Teori pengkajian fiksi. Gadjah Mada University.

Observasi di SD Islam Tarbawi Payakumbuh, pada 26 Maret 2024.

Oktariani. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Literasi*, 1(1), 24.

Padmadewi, et al. (2018). Literasi di sekolah dari teori ke praktik. Nilacakra.

Pahmi, A. (2020). Amanat yang terkandung dalam novel Tenki No Ko karya Makoto Shinkai. Universitas Komputer Indonesia.

Piaget, J. (2015). The psychology of intelligence. Routledge & Kegan Paul.

Rahmat, J. (2021). Psikologi komunikasi dan kejujuran sosial. Remaja Rosdakarya.

Razak. (2022). Analisis nilai moral cerpen dalam buku paket bahasa Indonesia SMP edisi revisi 2016. Universitas Muhammadiyah Malang.

Roni, S., & Raymana, R. (2020). Metode penelitian sosial dan analisis data. Pustaka Pelajar.

Satori, D., & Komariyah. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Alfabeta.

Senechal, M., & Lefevre, J. (n.d.). Parental involvement in the development of children's reading skills. *Reading Research Quarterly*, 44(1), 99.

Snow, C. E. (2017). Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension. RAND Corporation.

Snow, C. E., & Griffin, P. (2021). Preventing reading difficulties in young children. National Academy Press.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. CV Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, RND. Alfabeta.

Sumardiono, E. (2016). Cerita rakyat sebagai media pendidikan karakter siswa SD. Gadjah Mada University Press.

Sumiati. (2020). Unsur-unsur pembangun cerpen bahasa Indonesia kelas IX. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Vygotsky, L. S. (2017). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.

Wardani, N. M. D. (2012). Pengembangan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 45(2), 195.

Widya, et al. (2023). Analisis kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng Si Kancil dan Buaya kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(1), 6.



LAMPIRAN 1

SOAL KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK PESAN MORAL PADA CERITA LEGENDA

NAMA :

KELAS :

PETUNJUK Pengerjaan :

1. Bacalah teks cerita berikut
2. Kerjakan tugas yang sudah diberikan
3. Selamat mengerjakan.

Timun Mas

Dahulu kala, di sebuah desa yang jauh di pedalaman, hiduplah seorang janda tua yang sangat ingin memiliki anak. Setelah bertahun-tahun menikah tanpa diberi keturunan, ia merasa kesepian. Suatu hari, saat sedang berjalan di hutan, ia bertemu dengan seorang raksasa bernama Buto Ijo. Buto Ijo merasa iba dengan keinginan sang janda dan menawarkan untuk memberinya anak. Namun, dengan satu syarat: anak itu harus diserahkan kepadanya saat sudah beranjak dewasa. Perempuan tua itu pun setuju, dan Buto Ijo memberinya sebutir biji timun untuk ditanam.

Setelah menanam biji timun itu, beberapa bulan kemudian, timun yang tumbuh di kebun perempuan tua itu menghasilkan sebuah timun besar. Saat timun tersebut dipetik, timun itu terbuka dan di dalamnya terdapat seorang bayi perempuan yang cantik. Perempuan tua itu sangat bahagia, lalu memberinya nama Timun Mas. Timun Mas tumbuh menjadi gadis yang cantik dan cerdas, dan perempuan tua merawatnya dengan penuh kasih sayang. Namun, waktu berjalan dan tak terasa, janji yang dibuat kepada Buto Ijo harus ditepati.

Suatu hari, Buto Ijo datang untuk menagih janji kepada perempuan tua, dan meminta Timun Mas diserahkan kepadanya. Sang janda yang sudah sangat menyayangi Timun Mas pun meminta agar anaknya melarikan diri dan tidak menyerah pada Buto Ijo. Dengan berat hati, Timun Mas pun melarikan diri dan Buto Ijo mengejanya. Sebelum





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlari, Timun Mas diberikan oleh perempuan tua beberapa benda ajaib, seperti garam, biji mentimun, dan jarum ajaib, yang bisa digunakan untuk menghalangi Buto Ijo.

Selama pengejaran, Timun Mas menggunakan benda-benda ajaib tersebut untuk menghadang Buto Ijo. Ia menaburkan garam yang berubah menjadi laut luas yang membuat Buto Ijo kesulitan melanjutkan pengejaran. Kemudian, ia menaburkan biji mentimun yang berubah menjadi hutan berduri yang membuat Buto Ijo terluka. Namun, meskipun menghadapi berbagai rintangan, Buto Ijo tidak menyerah dan terus mengejar Timun Mas. Dalam keadaan terdesak, Timun Mas pun mengeluarkan jarum ajaib yang mengubah dirinya menjadi sebuah bukit batu yang sangat tinggi. Buto Ijo yang kelelahan akhirnya tidak bisa melanjutkan pengejarannya dan menyerah.

Timun Mas akhirnya sampai di sebuah desa yang aman, jauh dari kejaran Buto Ijo. Ia kembali ke rumah perempuan tua yang membesarkannya, dan mereka hidup bahagia tanpa gangguan. Sementara itu, Buto Ijo yang marah karena gagal menangkap Timun Mas pergi jauh ke dalam hutan dan tidak pernah mengganggu mereka lagi. Sejak saat itu, Timun Mas dan perempuan tua menjalani hidup mereka dalam kedamaian, dan Timun Mas pun tumbuh menjadi perempuan yang bijaksana dan penuh keberanian.



Tugas

Setelah ananda membaca teks bacaan “ Timun Mas ” jawablah pertanyaan pertanyaan berikut :

1. a. Sebutkanlah siapa saja tokoh yang ada dalam cerita Timun Mas !

- b. Jelaskanlah masing masing sifat atau karakter tokoh dalam cerita Timun Mas!



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. a. Tema apa yang terkandung dalam cerita diatas !

- b. Dimanakah latar tempat dan waktu pada cerita Timun Mas ?

3. Sebutkanlah 3 pesan moral yang dapat kamu ambil dari cerita Timun Mas !

4. a. Jika seandainya kamu menjadi Timun Mas, apa yang akan kamu lakukan jika kamu mendapati kesulitan ?

- b. Bagaimana caramu menunjukkan kasih sayang terhadap orang tua ?

- c. Mengapa keberanian itu penting? Sebutkan contoh keberanian yang pernah kamu lakukan !

LAMPIRAN 2

**SOAL KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR
INTRINSIK PESAN MORAL PADA CERITA LEGENDA**

NAMA	:
KELAS	:

PETUNJUK Pengerjaan :

1. Bacalah teks cerita berikut
2. Kerjakan tugas yang sudah diberikan
3. Selamat mengerjakan.

Danau Toba

Dahulu kala, di sebuah lembah subur di Sumatera Utara, hiduplah seorang pemuda miskin yang bekerja sebagai petani. Dia tinggal sendirian di sebuah gubuk kecil di dekat sawahnya. Setiap hari, ia bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Walau hidupnya sederhana, pemuda itu terkenal baik hati dan pekerja keras.

Suatu hari, saat ia sedang mencari ikan di sungai dekat rumahnya, ia berhasil menangkap seekor ikan mas yang sangat besar dan berkilau seperti emas. Pemuda itu sangat senang. Ia berkata dalam hati, "Ikan ini akan menjadi makan malam yang lezat." Ia membawa ikan itu pulang dan meletakkannya di dapur. Namun, ketika ia hendak memasaknya, terjadi hal yang sangat aneh. Ikan itu berubah menjadi seorang gadis yang sangat cantik. Pemuda itu terkejut dan ketakutan, tetapi gadis itu menenangkan hatinya.

"Jangan takut," kata gadis itu dengan lembut. "Aku adalah seorang putri yang dikutuk menjadi ikan. Aku sangat berterima kasih padamu karena telah menyelamatkanku. Sebagai balasannya, aku akan menjadi istrimu, tetapi dengan satu syarat: kau tidak boleh menceritakan asal-usulku kepada siapa pun. Jika kau melanggar janji ini, maka akan terjadi sesuatu yang mengerikan." Pemuda itu setuju dan berjanji untuk tidak pernah



mengungkapkan rahasia gadis itu. Mereka pun menikah dan hidup bahagia. Sang gadis berubah menjadi seorang istri yang baik hati dan rajin, membantu suaminya di ladang dan mengurus rumah tangga.

Setelah beberapa tahun, mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang tampan. Anak itu diberi nama Samosir. Namun, Samosir memiliki sifat yang berbeda dari anak-anak lain. Ia sangat rakus dan tidak pernah merasa kenyang, walaupun sudah makan dalam jumlah yang banyak. Sang ibu sering mengingatkan Samosir untuk tidak serakah, tetapi sifat itu sulit diubah.

Suatu hari, sang ibu memasak nasi dan lauk-pauk untuk bekal suaminya yang sedang bekerja di ladang. Ia meminta Samosir untuk mengantarkan bekal itu. “Samosir, tolong antarkan makanan ini kepada ayahmu di ladang. Jangan makan di jalan, ya!” kata ibunya. Samosir mengangguk dan membawa bekal itu. Namun, di tengah perjalanan, ia merasa sangat lapar. Bau makanan yang lezat menggoda perutnya. Akhirnya, ia memakan seluruh bekal yang seharusnya untuk ayahnya. Ketika sampai di ladang, Samosir menyerahkan keranjang kosong kepada ayahnya. Melihat keranjang itu kosong, sang ayah bertanya, “Di mana makanan yang dibawakan ibumu?” Samosir menjawab dengan gugup, “Aku memakannya di jalan, Ayah. Aku sangat lapar.”

Mendengar jawaban itu, sang ayah menjadi sangat marah. Ia tidak bisa menahan emosinya dan tanpa sadar berteriak, “Dasar anak ikan! Kau benar-benar tidak tahu diri!” Begitu kata-kata itu keluar dari mulutnya, tiba-tiba langit berubah menjadi gelap. Awan hitam menggulung, petir menyambar, dan hujan deras turun. Sang istri, yang sedang berada di rumah, merasa hatinya terluka mendengar ucapan itu. Ia menyadari bahwa suaminya telah melanggar janji yang dibuatnya dulu. Dengan penuh kesedihan, ia mendekati suaminya dan berkata, “Kau telah melanggar janjimu. Aku tidak bisa lagi tinggal bersamamu. Selamat tinggal, suamiku. Jaga dirimu baik-baik.”

Sang istri kemudian berlari menuju sungai sambil membawa Samosir. Pemuda itu mencoba mengejar mereka, tetapi tidak bisa menghentikan apa yang terjadi. “Aku adalah putri dari dunia bawah air,” ujar sang istri sebelum melompat ke dalam sungai. “Kau telah mengingkari janji, dan sekarang, kutukan akan terjadi.”





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam sekejap, air mulai meluap dari sungai dan menenggelamkan lembah tempat mereka tinggal. Pemuda itu hanya bisa menyaksikan dari kejauhan. Air semakin tinggi, hingga akhirnya membentuk sebuah danau yang sangat besar. Sang istri menghilang bersama Samosir, tetapi sebuah pulau kecil muncul di tengah danau tersebut. Pulau itu dipercaya sebagai tempat anak mereka tinggal. Danau itu kemudian dikenal sebagai **Danau Toba**, sedangkan pulau di tengahnya dinamakan **Pulau Samosir**. Hingga kini, legenda Danau Toba masih dikenang sebagai kisah tentang cinta, janji, dan konsekuensi dari melanggar kata-kata yang diucapkan. Danau Toba pun menjadi salah satu tempat paling indah dan bersejarah di Indonesia, dengan cerita yang diwariskan dari generasi ke generasi.



Tugas

Setelah ananda membaca teks bacaan “ Danau Toba ” jawablah pertanyaan pertanyaan berikut :

1. a. Sebutkanlah siapa saja tokoh yang ada dalam cerita Danau Toba !

- b. Jelaskanlah masing masing sifat atau karakter tokoh dalam cerita Danau Toba !

2. a. Tema apa yang terkandung dalam cerita diatas ?

b. Dimanakah latar tempat dan waktu pada cerita Danau Toba diatas ?

3. Sebutkanlah 3 pesan moral apa saja yang dapat kamu ambil dari cerita Danau Toba !

4. a. Menurutmu mengapa menepati janji itu penting? Dan berikanlah contoh pengalamanmu menepati janji pada orang lain !

b. Bagaimana caramu menunjukkan kasih sayang terhadap orang tua ?

Apa yang bisa kamu lakukan untuk lebih sabar jika kamu menghadapi situasi yang sulit ?



LAMPIRAN 3

SOAL KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK PESAN MORAL PADA CERITA LEGENDA

NAMA	:
KELAS	:

PETUNJUK Pengerjaan :

1. Bacalah teks cerita berikut
2. Kerjakan tugas yang sudah diberikan
3. Selamat mengerjakan.

Malin Kundang

Dahulu kala, di sebuah desa kecil di pesisir Sumatera Barat, hiduplah seorang janda miskin bernama Mande Rubayah bersama anak tunggalnya, Malin Kundang. Mande Rubayah bekerja keras sebagai penjual kue untuk menghidupi Malin setelah suaminya meninggal dunia. Meski hidup serba kekurangan, Mande Rubayah selalu menyayangi Malin dan berharap anaknya bisa mengubah nasib mereka di masa depan.

Malin Kundang adalah anak yang cerdas dan rajin. Setiap pagi, ia membantu ibunya bekerja. Namun, dalam hatinya, Malin bermimpi untuk hidup lebih baik. Ia sering memandang kapal-kapal besar di pelabuhan desa, membayangkan dirinya menjadi pedagang kaya. “Bu, suatu hari aku akan pergi merantau. Aku ingin menjadi orang sukses dan membuat Ibu bahagia,” kata Malin suatu hari. Mande Rubayah hanya tersenyum, meskipun hatinya cemas membayangkan anaknya pergi jauh.

Ketika Malin beranjak dewasa, kesempatan itu datang. Sebuah kapal dagang besar berlabuh di desa mereka, mencari awak kapal tambahan. Malin melihat ini sebagai peluang emas. Ia meminta izin kepada ibunya untuk pergi merantau. Awalnya, Mande Rubayah menolak karena tidak ingin kehilangan anaknya. Namun, setelah Malin meyakinkan bahwa ia akan kembali membawa kebahagiaan, Mande Rubayah akhirnya mengizinkan dengan berat hati.

Setelah bertahun-tahun, Malin tidak pernah kembali. Mande Rubayah selalu menunggu di tepi pantai setiap sore, berharap kapal anaknya akan datang. Suatu hari, kabar mengejutkan datang. Sebuah kapal megah berlabuh di desa itu, dan orang-orang mengatakan bahwa itu adalah milik Malin Kundang. Mendengar kabar itu, Mande Rubayah segera pergi ke dermaga. Ia melihat seorang pria tampan berpakaian mewah, yang ia kenali sebagai anaknya. Dengan penuh harapan, ia memanggil, “Malin, ini Ibu!”





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, Malin yang kini hidup sebagai orang kaya merasa malu mengakui ibunya. Ia takut istrinya dan orang-orang kaya di kapalnyanya mengetahui bahwa ia berasal dari keluarga miskin. “Siapa perempuan tua ini? Aku tidak mengenalnya!” katanya dengan nada dingin. Mande Rubayah mencoba meyakinkan Malin bahwa ia adalah ibunya, tetapi Malin tetap mengingkarinya. Orang-orang yang melihat kejadian itu terkejut dengan sikap Malin.

Hati Mande Rubayah hancur. Ia tidak menyangka anak yang ia besarkan dengan penuh cinta tega mengkhianatinya. Dengan penuh kepedihan, ia memanjatkan doa, “Ya Allah, jika dia benar anakku, hukumlah dia atas kelancangannya!” Tiba-tiba, badai besar datang. Angin kencang dan ombak besar menghantam kapal Malin. Kapal itu pecah, dan tubuh Malin terdampar di tepi pantai.

Ketika ombak surut, tubuh Malin berubah menjadi batu. Batu itu kini berdiri di tepi pantai, sebagai pengingat bahwa durhaka kepada orang tua adalah dosa besar. Mande Rubayah hanya bisa menangis dan berdoa agar tidak ada anak yang mengulangi kesalahan seperti Malin Kundang.



Tugas

Setelah ananda membaca teks bacaan “ Malin Kundang ” jawablah pertanyaan pertanyaan berikut :

1. a. Sebutkanlah siapa saja tokoh yang ada dalam cerita Malin Kundang !

- b. Jelaskanlah masing masing sifat atau karakter tokoh dalam cerita Malin kundang!

2. a. Tema apa yang terkandung dalam cerita Legenda Malin Kundang diatas !



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Dimanakah latar tempat dan waktu pada cerita Malin Kundang diatas ?

3. Sebutkanlah 3 pesan moral yang dapat kamu ambil dari cerita Malin kundang !

4. a. Jika seandainya kamu menjadi Malin Kundang, apa yang kamu lakukan terhadap ibumu saat kamu sukses ?

b. Bagaimana caramu menunjukkan kasih sayang terhadap orang tua ?

c. Dalam cerita Malin Kundang diatas ia lupa akan asal usulnya, apakah penting menurutmu untuk mengingat asal usul kita ?

LAMPIRAN 4

Pedoman Penskoran Soal Tes Kemampuan Literasi Siswa

No.	Bobot	Skor	Indikator	Jumlah
1	2		Menyebut tokoh serta karakter masing masing tokoh dalam cerita	
2	2	10	Apabila siswa mampu menyebutkan semua tokoh beserta karakter masing masing tokoh	20
		5	Apabila siswa mampu menyebutkan sebagian tokoh dan karakternya (kurang dari 50 %)	10
		2	Apabila siswa mampu menyebutkan tokoh dan karakter tokoh, namun tidak tepat	4
		0	Apabila siswa tidak mampu menyebutkan tokoh maupun karakternya	0
2	2		Menentukan tema serta latar yang terkandung dalam cerita	
3	3	10	Apabila siswa mampu menentukan tema dan latar cerita dengan benar	20
		5	Apabila siswa mampu menentukan tema / latar ceritanya saja	10
		2	Apabila siswa mampu menentukan latar dan temanya namun tidak tepat	4
		0	Apabila siswa tidak mampu menyebutkan tema serta latar dalam cerita	0
3	3		Menemukan pesan moral dalam cerita Legenda	
4	3	10	Apabila siswa mampu menentukan 3 pesan moral dalam cerita dengan benar	30
		8	Apabila siswa mampu menentukan 2 pesan moral dalam cerita dengan benar	24
		6	Apabila siswa mampu menentukan 1 pesan moral dalam cerita dengan benar	18
		2	Apabila siswa, menemukan pesan moral, namun kurang tepat	6
		0	Apabila siswa tidak mampu menemukan pesan moral dalam cerita	0
4	3		Menjawab pertanyaan relevansi pesan moral terhadap kehidupan sehari hari	
5	3	10	Apabila siswa mampu menjawab 2 pertanyaan terkait relevansi pesan moral di kehidupan sehari hari dengan benar	30
		8	Apabila siswa mampu menjawab 2 pertanyaan mengaitkan pesan moral di kehidupan sehari hari , namun kurang tepat	24
		6	Apabila siswa mampu menjawab 1 pertanyaan relevansi pesan moral di kehidupan sehari hari dengan tepat	18
		2	Apabila siswa mampu menjawab 1 pertanyaan relevansi pesan moral di kehidupan sehari hari, namun kurang tepat	6
		0	Apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan terkait relevansi pesan moral dalam kehidupan sehari hari	0



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LAMPIRAN 5

Koding Cerita Legenda Timun Mas

No.	Nilai Moral	Kutipan Teks	Penjelasan Kutipan Teks	Paragraf
1	Keberanian	"Timun Mas berlari sekuat tenaga, lalu melemparkan biji mentimun seperti yang diajarkan ibunya. Seketika, tumbuhlah tanaman mentimun yang menjalar dan menghambat langkah Buto Ijo."	Timun Mas menunjukkan keberanian dengan mengikuti arahan ibunya untuk menyelamatkan diri dari Buto Ijo. Keberanian adalah nilai penting dalam menghadapi tantangan hidup.	
2	Kepatuhan	"Timun Mas selalu mendengarkan dan mengikuti petunjuk ibunya, termasuk membawa benda-benda ajaib untuk melarikan diri dari Buto Ijo."	Kepatuhan Timun Mas kepada ibunya menunjukkan bahwa mendengarkan nasihat orang tua bisa menyelamatkan dan membawa keberhasilan.	
3	Ketekunan	"Meski Buto Ijo terus mengejar, Timun Mas tidak menyerah dan terus berusaha menggunakan benda ajaib untuk meloloskan diri."	Timun Mas memiliki sikap tekun dalam menghadapi kesulitan, yang akhirnya membawanya pada keselamatan.	
4	Kebaikan Hati	"Sang ibu dengan tulus meminta kepada dewa agar diberi seorang anak, lalu membesarkan Timun Mas dengan penuh kasih sayang"	Sang ibu menunjukkan kebaikan hati dengan mengasuh dan melindungi Timun Mas sepenuh hati, mengajarkan nilai kasih sayang.	
5	Kecerdikan	"Saat Buto Ijo hampir menangkapnya, Timun Mas melemparkan terasi yang membuat lumpur besar dan menenggelamkan raksasa itu."	Timun Mas menggunakan kecerdikan untuk menghadapi ancaman dan mengalahkan Buto Ijo.	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Sta
Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LAMPIRAN 6

Koding Cerita Legenda Danau Toba

No.	Nilai Moral	Kutipan Teks	Penjelasan Kutipan Teks	Paragraf
1	Kejujuran	"Samosir sangat terkejut saat mengetahui bahwa dirinya adalah anak dari seorang ikan. Ia merasa kecewa karena ayahnya merahasiakan hal itu darinya."	Kejujuran sangat penting dalam sebuah hubungan, terutama antara orang tua dan anak. Ketika kebenaran disembunyikan, hal itu bisa menimbulkan kekecewaan.	
2	Kesabaran	"Sang istri selalu dengan sabar merawat keluarganya meskipun ia tahu bahwa dirinya berasal dari dunia yang berbeda."	Kesabaran merupakan nilai penting dalam menjalani kehidupan, terutama dalam menghadapi tantangan dan perbedaan.	
3	Kesetiaan	"Meskipun berasal dari seekor ikan, sang istri tetap setia dan mencintai suaminya sepenuh hati."	Kesetiaan dalam sebuah hubungan adalah dasar dari keharmonisan dan kebahagiaan.	
4	Ketaatan	"Samosir diingatkan untuk tidak mengatakan asal-usul ibunya, tetapi karena marah ia tetap mengucapkannya."	Ketaatan kepada orang tua dan menghargai permintaan mereka dapat mencegah hal-hal buruk terjadi.	
5	Pengendalian Diri	"Saat Samosir melanggar janjinya dan mengatakan kebenaran, tiba-tiba hujan deras turun, menyebabkan air menggenangi desa hingga terbentuklah Danau Toba."	Mengendalikan emosi sangat penting dalam kehidupan, karena tindakan yang didorong oleh emosi sesaat bisa membawa konsekuensi besar.	



1. Tidak Diilindungi Undang-Undang
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 7

Koding Cerita Legenda Malin Kundang

No.	Nilai Moral	Kutipan Teks	Penjelasan Kutipan Teks	Paragraf
1	Berbakti kepada kedua orang tua	"Ibu Malin sangat merindukan anaknya dan berdoa setiap hari agar Malin Kundang kembali dengan selamat."	Seorang anak harus selalu menghormati dan berbakti kepada orang tua, karena doa dan restu orang tua sangat penting dalam kehidupan.	
2	Kesombongan membawa kehancuran	"Saat ibunya datang dan mengenalinya, Malin Kundang malah menghardik dan tidak mengakui ibunya karena malu dengan istrinya yang berasal dari keluarga kaya."	Kesombongan dapat membuat seseorang lupa diri dan tidak menghargai asal-usulnya, yang pada akhirnya bisa membawa penyesalan.	
3	Konsekuensi dari durhaka	"Karena kemarahannya, sang ibu mengutuk Malin Kundang menjadi batu, dan seketika tubuhnya mengeras di tepi pantai."	Durhaka kepada orang tua bisa mendatangkan kesialan atau konsekuensi buruk, seperti yang dialami Malin Kundang dalam cerita ini.	
4	Rasa syukur	"Dulu Malin hanyalah anak nelayan miskin, tetapi ia berhasil menjadi saudagar kaya setelah bertahun-tahun merantau."	Mensyukuri asal-usul dan perjalanan hidup adalah hal yang penting agar seseorang tetap rendah hati dan tidak lupa diri.	
5	Pentingnya rendah hati	"Andai saja Malin Kundang tetap menerima ibunya dengan penuh kasih sayang, nasibnya tidak akan berakhir tragis."	Kerendahan hati adalah sikap yang mulia dan dapat menghindarkan seseorang dari kesalahan besar dalam hidup.	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5. Hasil Wawancara

Wawancara Guru Kelas V

A. Identitas

Peneliti : Halimah Tusa'diyah
 Narasumber : Bapak Muhammad Zaky, S.Pd

B. Petunjuk

Wawancara ditujukan Kepada Guru

Aspek	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Siswa	Bagaimana menurut Bapak tentang kemampuan literasi siswa di kelas V?	Kemampuan literasi siswa masih beragam. Ada yang bisa memahami bacaan dengan baik, tapi banyak juga yang hanya membaca tanpa benar-benar mengerti isi cerita, terutama dalam menentukan pesan moral.
	Apa saja faktor yang menurut Bapak mempengaruhi rendahnya literasi siswa?	Kebiasaan membaca siswa masih rendah, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, tidak adanya perpustakaan atau pojok baca membuat mereka kurang memiliki akses ke bahan bacaan yang menarik..
	Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan literasi siswa?	Sekolah sudah berusaha melalui tugas membaca dan diskusi, tapi keterbatasan fasilitas membuat upaya ini kurang maksimal. Harapannya, ada lebih banyak buku bacaan yang bisa diakses siswa.
	Apa strategi yang Bapak lakukan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di kelas?	Saya sering meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri dan memberi pertanyaan sederhana agar mereka lebih paham.
	Apa harapan Bapak terhadap siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka?	Saya berharap siswa lebih membiasakan diri membaca, tidak hanya saat ada tugas. Kalau orang tua juga ikut mendukung, pasti hasilnya akan lebih baik.



Wawancara Siswa 1

A. Identitas

Peneliti : Halimah Tusa'diyah
 Narasumber : Muhammad Jaya Snoma

B. Petunjuk

Wawancara ditujukan Kepada Siswa Kelas V

Aspek	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Siswa	Apakah kamu suka membaca buku selain buku pelajaran?	Saya tidak terlalu suka membaca, saya hanya membaca kalau disuruh guru.
	Apakah di rumah ada buku bacaan yang bisa kamu baca?	Ada beberapa buku dirumah, tapi saya jarang membacanya.
	Apa yang lebih sering kamu lakukan di waktu luang?	Kadang saya main HP atau nonton tv, karena saya lebih suka nonton daripada membaca.
	Apa yang bisa membuat kamu lebih tertarik membaca?	Kalau bukunya seru dan banyak gambarnya.
	Apakah orang tuamu sering membelikan buku untuk kamu?	Jarang karena mereka lebih sering membelikan alat tulis daripada buku bacaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara Siswa 2

A. Identitas

Peneliti : Halimah Tusa'diyah
 Narasumber : Thariq Ziyadi Rusydi

B. Petunjuk

Wawancara ditujukan Kepada Siswa Kelas V

Aspek	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Siswa	Apakah kamu suka membaca buku selain buku pelajaran?	Suka sih, tapi kadang cepat bosan karena tidak seru
	Apakah di rumah ada buku bacaan yang bisa kamu baca?	Ada, tapi saya jarang buka karena lebih suka main HP.
	Apa yang lebih sering kamu lakukan di waktu luang?	Sering main HP atau main di luar rumah, jarang baca buku kecuali kalau disuruh.
	Apa yang bisa membuat kamu lebih tertarik membaca?	Kalau ada lomba membaca atau hadiah buat yang rajin baca, saya mungkin jadi lebih semangat.
	Apakah orang tuamu sering membelikan buku untuk kamu?	Nggak terlalu sering, biasanya buku dari sekolah aja yang saya baca.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara Siswa 3

A. Identitas

Peneliti : Halimah Tusa'diyah
 Narasumber : Zahwa Aulia Syafitri

B. Petunjuk

Wawancara ditujukan Kepada Siswa Kelas V

Aspek	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Siswa	Apakah kamu suka membaca buku selain buku pelajaran?	Suka, tapi hanya buku cerita pendek.
	Apakah di rumah ada buku bacaan yang bisa kamu baca?	Ada banyak, tapi saya lebih suka membaca di sekolah.
	Apa yang lebih sering kamu lakukan di waktu luang?	Kadang membaca, tapi lebih sering main sama teman.
	Apa yang bisa membuat kamu lebih tertarik membaca?	Kalau ada waktu khusus membaca di sekolah atau ada teman yang ikut membaca
	Apakah orang tuamu sering membelikan buku untuk kamu?	Kadang-kadang, biasanya kalau ada diskon buku, baru dibeli.



LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**YAYASAN BINA DUTA TARBAWI
SEKOLAH DASAR ISLAM TARBAWI**

Jl. Aceh, Kelurahan Tanjung Pauh, Payakumbuh Barat, Payakumbuh Telp. 081266017447

Nomor : 43/SDIT/III/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Konfirmasi Permohonan Melakukan PraRiset

Payakumbuh, 13 Maret 2024

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, Sehubungan dengan surat Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/5978/2024 tanggal 13 Maret 2024 Perihal Permohonan Izin Melakukan PraRiset kepada Mahasiswa :

Nama : Halimah Tusa'diyah
NIM : 11810822722
Semester : XII (Dua Belas)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat kami terima untuk melakukan Riset di Sekolah Dasar Islam Tarbawi. Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Zaki Purnama S.Pdi

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/5978/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Pekanbaru, 13 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SD Islam Tarbawi
di
Tempat

Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	: Halimah Tusa'diyah
NIM	: 11810822722
Semester/Tahun	: XII (Dua Belas) / 2024
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan III



Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**YAYASAN BINA DUTA TARBAWI
SEKOLAH DASAR ISLAM TARBAWI**

II. Aceh, Kelurahan Tanjung Pauh, Payakumbuh Barat, Payakumbuh Telp. 081266037447

Nomor : 43/SDIT/III/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Konfirmasi Permohonan Melakukan PraRiset

Payakumbuh, 13 Maret 2024

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, Sehubungan dengan surat Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/5978/2024 tanggal 13 Maret 2024 Perihal Permohonan Izin Melakukan PraRiset kepada Mahasiswa :

Nama : Halimah Tusa'diyah
NIM : 11810822722
Semester : XII (Dua Belas)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat kami terima untuk melakukan Riset di Sekolah Dasar Islam Tarbawi. Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Zaki Purnama S.Pdi

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web: www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftar_uinsuska@yahoo.co.id

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Nomor : B-6057/Un.04/F.II/PP.00.9/03/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 14 Maret 2024 M

Kepada
Yth. Gubernur Sumatera Barat
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Padang

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Halimah Tusa'diyah
NIM : 11810822722
Semester/Tahun : XII (Dua Belas) / 2024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Analisis Kemampuan Literasi Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Legenda Di Kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh
Lokasi Penelitian : SD Islam Tarbawi Payakumbuh
Waktu Penelitian : 3 Bulan (14 Maret 2024 s.d 14 Juni 2024)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor
Dekan

Dr. H. Kadar, M.Ag
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



YAYASAN BINA DUTA TARBAWI
SEKOLAH DASAR ISLAM TARBAWI
 Jl. Aceh, Kelurahan Tanjung Pauh, Payakumbuh Barat, Payakumbuh Telp. 081266017447

Nomor : 43/SDIT/111/2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Konfirmasi Permohonan Melakukan Riset

Payakumbuh, 14 Maret 2024

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, Sehubungan dengan surat Nomor : B-6057/Un.04/F.II/PP.00.9/03/2024 tanggal 14 Maret 2024 Perihal Permohonan Izin Melakukan Riset kepada Mahasiswa :

Nama : Halimah Tusa'diyah

NIM : 11810822722

Semester : XII (Dua Belas)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat kami terima untuk melakukan Riset di Sekolah Dasar Islam Tarbawi. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Zaki Purnama S.Pdi

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftar_uinsuska@yahoo.co.id

Pekanbaru, 10 Maret 2025

Nomor : B-6508/Un.04/F.II.1/PP.00.9/03/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Dr. Hj. Mardiah Hayati, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : HALIMAH TUSA'DIYAH
NIM : 11810822722
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kemampuan Literasi Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Legenda di Kelas V SD Islam Tarbawi Payakumbuh
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.



Wassalam
Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zarkasih, M.Ag.
NIP. 19721017 199703 1 004

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

HALIMAH TUSA'DIYAH, lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat, Pada tanggal 26 Agustus 1999. Penulis lahir dari pasangan Ayahanda Nazar (Almarhum) dan Ibunda Asmurni dan merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, yakni Yati Musthafia, Musthafa Kamal, Abdurrahman, dan Arif Nurfa'ad.

Pada tahun 2006 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri 39 Payakumbuh dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTSN 1 Kota Payakumbuh dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Akhir di MAN 2 Payakumbuh dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui jalur UM PTKIN. Pada bulan juli 2021 sampai Agustus 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sungai beringin, kabupaten lima puluh kota, Provinsi Sumatera Barat. Pada bulan September sampai Desember 2021 penulis menjalani Praktek Lapangan di SD Negeri 39 Payakumbuh. Pada hari Senin, 24 Maret 2025, penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan melalui Ujian Munaqosyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.